

**RESPON MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN
BANK SYARIAH INDONESIA SETELAH MERGER
DI KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Serjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

HASNILA
17 0402 0185

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**RESPON MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN BANK
SYARIAH INDONESIA SETELAH MERGER
DI KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

HASNILA
17 0402 0185

Pembimbing:
Burhan Rifuddin, SE., M.M.

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HASNILA
Nim : 17 0402 0185
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

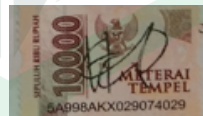
1. Skripsi ini benar-benar merupakan karya hasil saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Selagi kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 18 Oktober 2021

Yang membuat pernyataan



HASNILA

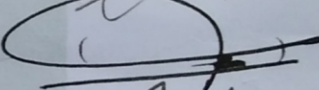
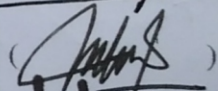
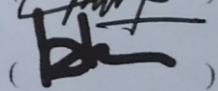
17 0402 0185

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Respon Masyarakat terhadap Keberadaan Bank Syariah Indonesia Setelah Marger di Kota Palopo yang ditulis oleh Hasnila Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0402 0185 mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 23 Maret 2022 Miladiyah bertepatan dengan 20 Sya'ban 1443 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (SE).

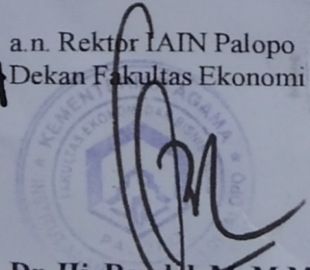
Palopo, 12 April 2022

TIM PENGUJI

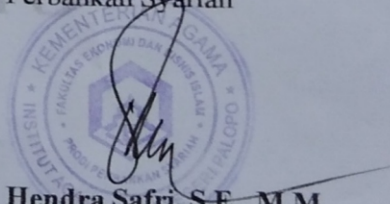
- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Ramlah M, M.M. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Fasiha, S.El., M.El. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Muh Ruslan Abdullah, S.El., M.A | Penguji I | () |
| 4. Megasari, S.Pd., M.Sc | Penguji II | () |
| 5. Burhan Rifuddin, S.E., M.M | Pembimbing | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Hj. Ramlah M, M.M.
NIP 19610208 199403 2 001

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah


Hendra Safri, S.E., M.M.
NIP 19861020 201503 1 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ (اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan Judul **“Respon Masyarakat Terhadap Keberadaan Bank Syariah Indonesia Setelah Merger Di Kota Palopo”** setelah melalui proses yang Panjang.

Shalawat dan Salam kepada Nabi Muhammad SAW, Kepada para keluarga, sahabat dan para pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam program studi perbankan syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Penulisan tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan berkat berbagai macam bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Spesial kepada kedua orangtua yang saya cintai, ayah saya dan Ibu saya yang telah membesarkan dan mendidik saya dengan penuh kasih sayang hingga saya dewasa dan membiayai semua pendidikan saya hingga sekarang.
2. Prof. Dr. Abdul Pirol, M. Ag., Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo beserta Wakil Rektor I, II, III, IAIN Palopo.
3. Dr. Hj. Ramlah M, M.M., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
4. Hendra Safri. SE., M.M, selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah di IAIN Palopo.

5. Burhan Rifuddin,SE.,M.Mselaku pembimbing beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
6. Dr.Muh.Ruslan Abdullah,S,El.,MA dan Megasari,S.Pd.M.Sc., Selaku penguji I dan penguji II yang selalu memberikan arahan dalam menyelesaikan rangka skripsi ini.
7. Tadjuddin, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS., CAPM., CAPF., CSRA, selaku Dosen Penasehat Akademik.
8. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Madehang,.S.Ag.,M.Pd. selaku pimpinan perpustakaan IAIN Palopo beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
10. Terimakasih kepada kaka saya Hardiansyah yang selalu memberi doa,dukungan dan membantu saya selama dalam penyusunan skripsi ini.
11. Terimakasih kepada sahabat saya Elvira Rahma, Nirmaya Sari,Murdiati yang selalu mendukung dan membantu saya dalam penyusunan skripsi ini.
12. Kepada semua teman seperjuangan saya di Perbankan Syariah, yang selalu membantu saya selama saya kuliah dan selalu memberikan saran, masukan dan yang terpenting sudah pernah melalui banyak hal bersama, dan masa kuliah ku bahagia itu dikarenakan oleh kalian. Terima kasih teman-teman, semoga kita sukses semua.

Palopo, 18 Oktober 2021

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf Bahasa arab dan translitenya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba’.	B	Te
ت	Ta’	T	Te
ث	Ša’	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim.	J	Je
ح	Ha’	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha.	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal.	Ž.	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra’	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S.	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D.	de (dengan titik bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik bawah).
ظ	Za	Z	zet (dengan titik bawah).
ع	‘ain	‘	apstrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf.	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun,jika ia terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda (').

2. Vocal

Vocal Bahasa arab,seperti vocal Bahasa Indonesia , terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.Vocal tunggal Bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, translitenya sebagai berikut:

Tan da	Nama	Huruf Latin	Na ma
ا	<i>Fathah</i>	A	A
ا	<i>Kasrah</i>	I	I
ا	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antaraharakat dan huruf, translitenya berupa gabungan huruf:

Contoh:

كيف : *kaifa*

هل هو : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat atau huruf, translitenya berupa huruf dan tanda yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا	<i>Fathah</i> dan alif atau ya'	A	a garis di atas
إ	<i>Kasrah</i> dan ya'	I	i garis di atas
أ ؤ	<i>Dammah</i> dan wau	U	u garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجِّينَا : *najjāīnā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعِمْ : *nu“ima*

عُدُّو : *‘aduwwun*

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung

yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمِرْتُ : *umirtu*

8. **Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia**

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *al-Qur'an*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi Zilal al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-'Ibarat bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sabab

9. **Lafz al-Jalalah (الله)**

Kata ,Allah'yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafz *al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan terhadap penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Ṣyahrū Ramaḍān al-laẓī unẓila fīh al-Qur'ān

Naẓīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naẓr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

11. Daftar singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan

Swt.	= <i>subhanahu wa ta 'ala</i>
Saw.	= <i>shallallahu 'alaihi wa sallam</i>
as	= <i>'alaihi as-salam</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
I	= lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= wafat tahun
Qs.../...4	= QS al-Baqarah /2:4 atau QS Ali-'Imran/3:4
HR	= Hadis..Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITER ARAB DAN SINGKATAN	v
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR KUTIPAN AYAT.....	xiv
DAFTAR HADIS	xv
DAFTARTABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK.....	xix
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. LatarBelakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
 BAB II KAJIAN TEORI	 8
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
B. Deskripsi Teori	9
1. Respon.....	9
2. Bank Syariah	9
3. Fatwa MUI/DSN terhadap perbankan syariah	17
4. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan	17
5. Undang-Undang Terhadap Bank Syariah	19
6. Peran Bank Syariah.....	19
7. Produk Bank Syariah	20
C. Kerangka Pikir.....	24
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 26
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	26
B. Fokus Penelitian	26
C. Definisi Istilah	26
D. Populasi dan Sample.....	27
E. Data dan Sumber Data	28
F. Teknik Pengumpulan Data.....	29
G. Instrumen Penelitian	30
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	30

I. Teknik Analisis Data	31
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	34
A. Deskripsi Data	34
B. Pembahasan.....	48
 BAB V PENUTUP	 61
A. Simpulan	61
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTARKUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 Qs al-Baqarah/2:275.....	16
---	----



DAFTARHADIS

Hadis 1 Hadis Tentang Larangan Riba	16
---	----



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Interpretasi Pemahaman Responden.....	32
Tabel 4.2 Tingkat Umur Responden.....	44
Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Responden	45
Tabel 4.4 Pemahaman tentang bank syariah	46
.....	45



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	25
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	39



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 kuesioner
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Tabulasi Angket
- Lampiran 4 Sk Pembimbing
- Lampiran 5 Sk Penguji Seminar Proposal
- Lampiran 6 Sk Penguji Seminar Hasil
- Lampiran 7 Undangan Seminar Proposal
- Lampiran 8 Kartu Kontrol Seminar Proposal
- Lampiran 9 Kartu Kontrol Seminar Hasil
- Lampiran 10 Surat Keterangan MBTA



ABSTRAK

Hasnila, 2021. *“Respon Masyarakat Terhadap Keberadaan Bank Syariah Indonesia Setelah Merger di Kota Palopo”*. Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Burhan Rifuddin

Salah satu pemicu perkembangan perbankan syariah adalah mayoritas masyarakat Indonesia yang beragama Islam serta adanya kesadaran mereka untuk berperilaku secara Islami termasuk dalam bidang ekonomi. Bank Syariah Indonesia Palopo merupakan salah satu bank syariah di Kota Palopo yang mayoritas masyarakatnya Islam, Bank Syariah Indonesia di Palopo telah berupaya melakukan sosialisasi, akan tetapi pengetahuan dan pemahaman masyarakat Kota Palopo terhadap perbankan syariah masih awam, sehingga lembaga keuangan syariah masih dianggap sebelah mata oleh masyarakat. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah (1). Bagaimana tingkat pemahaman masyarakat Kota Palopo terhadap bank syariah Indonesia ?. (2). Bagaimana respon masyarakat terhadap keberadaan bank syariah Indonesia di Kota Palopo ?.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan metode penelitian *mix methods*. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang peneliti peroleh secara langsung dari masyarakat Kota Palopo. Subjek penelitian ini adalah masyarakat Kota Palopo. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Teknik observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat di Kota Palopo mengenai Bank Syariah Indonesia berada pada tingkatan paham yaitu sebesar 61.6% dan memiliki respon yang bervariasi, yaitu beberapa responden yang telah menjadi nasabah di Bank Syariah Indonesia Palopo memiliki rasa bangga tersendiri karena menabung di Bank Syariah Indonesia akan tetapi tingkat keminatan masyarakat untuk menabung di Bank Syariah Indonesia masih terbilang rendah, karena sebagian besar masyarakat masih merasa nyaman menabung di bank konvensional, salah satunya bank Bank Rakyat Indonesia. Hal tersebut dikarenakan masyarakat kurang mendapatkan sosialisasi dan informasi dari pihak Bank Syariah Indonesia Palopo yang selama ini prioritasnya hanya di ruang lingkup pasar, sehingga perlu meningkatkan upaya sosialisasi, edukasi serta promosi terhadap perbankan syariah secara menyeluruh kepada masyarakat Kota Palopo dan sekitarnya, baik melalui media cetak, media sosial maupun elektronik.

Kata kunci: Respon, Merger, BSI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang bertugas menghimpun dana dan menyalurkan dana serta memberikan jasa-jasa lainnya yang berasaskan pada asas kemitraan, keadilan, transparansi dan universal serta melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah. Menurut Undang-Undang RI No.21 Tahun 2008 terhadap Perbankan Syariah yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya serta memberikan jasa-jasa lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.¹

Hal mendasar yang membedakan antara lembaga keuangan konvensional dan lembaga keuangan syariah adalah terletak pada pengambilan dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah atau yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah. Kegiatan operasional bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil. Bank syariah tidak menggunakan instrumen bunga sebagai alat untuk mendapatkan keuntungan. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia tidak terlepas dari sistem perbankan di Indonesia secara umum. Peran bank syariah dalam memacu pertumbuhan perekonomian daerah semakin strategis dalam rangka mewujudkan struktur perekonomian yang semakin berimbang.

¹ Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), 39

Dukungan terhadap pengembangan perbankan syariah juga diperlihatkan dengan adanya “*Dual Banking System*”, dimana bank konvensional diperkenankan untuk membuka unit usaha syariah. Dengan *Dual Banking System* ini diharapkan perkembangan perbankan syariah dapat bersaing dengan perbankan konvensional, namun faktanya pengguna perbankan syariah justru masih dikatakan minimal ini belum cukup membuat bank-bank syariah menjadi bank yang terbesar di Indonesia dikarenakan minat masyarakat Indonesia yang masih kurang.²

Perkembangan bank syariah saat ini kian marak di Indonesia, pada dasarnya lembaga yang berbasis syariah memiliki karakteristik seperti, tidak memungut bunga dalam berbagai aspek karena disebut riba, menetapkan uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas yang diperdagangkan, dan melakukan bisnis untuk memperoleh imbalan atas jasa dengan cara bagi hasil. Bank Syariah merupakan salah satu produk perbankan yang berlandaskan sistem perekonomian Islam, Sistem Ekonomi Islam atau syariah sekarang ini sedang banyak diperbincangkan di Indonesia. Banyak kalangan masyarakat yang mendesak agar Pemerintah Indonesia segera mengimplementasikan sistem Ekonomi Islam dalam sistem Perekonomian Indonesia seiring dengan hancurnya sistem Ekonomi Kapitalisme.³

Pada tahun 2021 tiga bank syariah terbesar di Indonesia yang terdiri dari BRI Syariah, BNI Syariah dan Bank Mandiri Syariah melakukan merger, yang

² Dede Aji Mardani, “Peran Perbankan Syariah dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif di Indonesia”. *Jurnal Al-Afkar*, Vol. 1, No. 1, Januari 2018: 34

³ Agus Marimin¹, Abdul Haris Romdhoni, dan Tira Nur Fitria, “Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia”. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. Vol. 01, No. 02, Juli 2015: 76

kini menyandang nama Bank Syariah Indonesia (BSI). Alasan dari *merger* ini adalah bagian upaya dan komitmen pemerintah dalam memajukan ekonomi syariah sebagai pilar baru kekuatan ekonomi nasional yang juga secara jangka panjang akan mendorong Indonesia sebagai salah satu pusat keuangan syariah global. Serta tujuan adanya *merger* ketiga bank ini yaitu untuk meningkatkan pangsa pasar perbankan syariah dan menjadikan perbankan syariah makin dikenal di masyarakat. Dengan penggabungan ketiga bank ini diharapkan mampu berinovasi dan lebih kuat lagi dalam memajukan keuangan syariah di Indonesia⁴.

Sebagai Negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, kehadiran Bank Syariah Indonesia adalah sebuah sejarah bagi ekonomi syariah di Indonesia. Presiden Jokowi menyebut Bank Syariah Indonesia sebagai salah satu identitas global yang memberi kebanggaan Indonesia. Dengan adanya Bank Syariah Indonesia, Jokowi berharap menjadi momentum bagi negeri berpenduduk 270 juta jiwa ini menjadi salah satu Negara terdepan dibidang ekonomi syariah. Pada saat memberikan arahan pada peresmian Bank Syariah Indonesia lebih jauh Presiden Jokowi menyebut empat hal penting.

Pertama Bank Syariah Indonesia terbuka dalam pengertian menjangkau lebih banyak masyarakat. Karena itu, Bank Syariah Indonesia benar-benar menjadi bank syariah yang universal dan terbuka sehingga menjangkau masyarakat lebih luas. “Jadi jangan berpikir Bank Syariah Indonesia ini hanya untuk umat Islam saja, yang non muslim pun juga harus diterima dan disambut

⁴ Aang Riana Dewi, “Bank-bank syariah negara dimerger, apa alasannya?”, *Bisnika.com*. 23 Maret 2021. [Bank-bank syariah negara dimerger, apa alasannya? \(hops.id\)](https://bisnika.com/bank-bank-syariah-negara-dimerger-apa-alasannya/). diakses pada tanggal 11 September 2021

baik menjadi nasabah. Kedua, BSI harus memaksimalkan penggunaan teknologi guna menjangkau masyarakat yang belum tersentuh layanan lembaga keuangan. Ketiga, BSI merangkul kaum milenial yang jumlahnya mencapai 25,87% dari total penduduk Indonesia. Keempat, BSI harus mempunyai produk dan layanan keuangan yang kompetitif, mulai dari segmen UMKM dan korporasi hingga ritel.

Di lain sisi masyarakat mempunyai harapan yang besar terhadap bank syariah indonesia. Dalam persepsi tentunya bank syariah adalah bank yang sempurna dan paling ideal, karena bukankah Islam adalah agama yang sempurna. Padahal bank syariah bukanlah Islam itu sendiri, ia sekedar bank yang menerapkan konsep syariah. Tanggapan atau sikap masyarakat terhadap bank syariah cukup beragam, baik mengenai pelayanannya, kemudahan untuk mendapatkan akses pendanaan, maupun mengenai produk yang ditawarkan. Oleh karena itu, perkembangan perbankan syariah perlu mendapatkan perhatian dari pihak yang terkait.

Menurut Adiwarman Karim dalam perkembangannya, perbankan syariah banyak tantangan dan permasalahan yang dihadapi. Permasalahan yang muncul antara lain adalah rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap perbankan syariah terutama yang disebabkan dominasi perbankan konvensional. Ada beberapa kendala yang muncul sehubungan dengan pengembangan perbankan syariah, yaitu diantaranya berupa: (1) Pemahaman masyarakat yang belum tepat terhadap kegiatan operasional bank syariah, (2) Peraturan perbankan yang berlaku belum sepenuhnya mengakomodasi operasional bank syariah, (3) Jaringan kantor bank syariah yang belum luas, dan (4) Sumber daya manusia yang memiliki keahlian

dalam bank syariah masih sedikit.⁵

Berdasarkan hasil observasi penulis, Kota Palopo merupakan sebuah Kota yang terletak di provinsi Sulawesi Selatan. Daerah tersebut cukup luas dengan presentase penduduk sebanyak 184.681 jiwa yang mayoritas beragama Islam.⁶ Jauh sebelum Bank syariah Indonesia didirikan, di Kota Palopo juga telah banyak berdiri beberapa jenis lembaga keuangan dengan sistem konvensional serta lembaga keuangan bukan bank, baik dari maupun sistem syariah. Seperti pegadaian dan perbankan, Sehingga masyarakat juga lebih sering mengambil opini sendiri terhadap bank syariah, mereka mengatakan bahwa “bank syariah sama saja dengan bank konvensional.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan masyarakat yang tinggal di Kota Palopo. Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa masyarakat masih banyak belum mengetahui mengenai hukum Islam, apalagi terkait masalah perbankan syariah. Mereka jauh lebih mengenal bank konvensional daripada lembaga keuangan syariah, khususnya Bank Syariah Indonesia yang ada di kota Palopo.

Masyarakat Kota Palopo sebenarnya sudah mengetahui terhadap keberadaan Bank Syariah Indonesia yang ada di tengah-tengah masyarakat. Akan tetapi pada kenyataannya masyarakat cenderung tertarik untuk memilih produk dari lembaga keuangan lainya. Karena mendapat keuntungan yang lebih besar dari bunga yang diberikan oleh bank konvensional, serta adanya fasilitas-fasilitas

⁵ Adi Warman Karim. Menimbang Resiko Kredit di Bank Syariah. *Majalah Investor* No. 88 Tahun V Jakarta. 2004

⁶ Badan Pusat Statistik Kota Palopo, *Kota Palopo Dalam Angka Palopo Municipality In Figures 2021*. (Palopo:BPS Kota Palopo, 2021),429

yang memudahkan masyarakat untuk melakukan transaksi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, untuk menganalisis lebih lanjut terkait respon nasabah penulis melakukan pembahasan lebih mendalam lagi dengan mengangkat judul penelitian “Respon Masyarakat Terhadap Keberadaan Bank Syariah Indonesia Setelah Merger Di Kota Palopo”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat pemahaman masyarakat Kota Palopo terhadap bank syariah Indonesia?
2. Bagaimana respon masyarakat terhadap keberadaan bank syariah Indonesia di Kota Palopo?

C. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan tingkat pemahaman masyarakat Kota Palopo terhadap tujuan bank syariah Indonesia melakukan merger
2. Untuk mendeskripsikan respon masyarakat terhadap keberadaan bank syariah Indonesia di Kota Palopo.

D. Manfaat Penulisan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut:

1. Manfaat secara Teoritis

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menambah

khazanah ilmu pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan Respon Masyarakat Terhadap Keberadaan Bank Syariah Indonesia Setelah Merger Di Kota Palopo.

2. Manfaat secara Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai Respon nasabah terhadap Bank Syariah Indonesia Setelah Merger Di Kota Palopo. Disamping itu juga sebagai salah satu syarat untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana ekonomi.

b. Bagi Bank Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang menguntungkan dan dapat memberikan informasi serta sebagai bahan rujukan edukasi dan pengembangan perbankan syariah.

c. Bagi Akademisi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah kepustakaan dan dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam mendukung permasalahan terhadap bahasan, peneliti berusaha malacak berbagai literature dan penelitian terdahulu (prior research) yang masih relevan terhadap masalah yang menjadi obyek penelitian saat ini yaitu sebagai berikut:

1. Sonia Darnelis yang meneliti terhadap Respon Nasabah Terhadap Bank Syari'ah Mandiri Kantor cabang Pembantu Selatpanjang Kabupaten Kepulauan Meranti. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Sebagian besar nasabah Bank Syariah Mandiri Selatpanjang telah mempunyai respon dan sikap positif terhadap BSM karena nasabah merasakan kenyamanan menyimpan dana di BSM. Merasa aman dan puas terhadap fasilitas pelayanan yang diberikan oleh BSM.⁷
2. Fasholatul Melisa Sari yang meneliti terhadap Analisis Tingkat Pemahaman dan Respon Masyarakat terhadap Bank Mitra Syariah (Studi Kasus di Karangagung Kecamatan Palang Kabupaten Tuban). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat di Karangagung Kecamatan Palang Kabupaten Tuban mengenai Bank Mitra Syariah masih kurang dan memiliki tingkat respon yang berbeda-beda. Hal tersebut dikarenakan masyarakat kurang mendapatkan sosialisasi dan

⁷ Sonia Darnelis, *Respon Nasabah Terhadap Bank Syari'ah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Selatpanjang Kabupaten Kepulauan Meranti*. Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2018:89

informasi dari pihak Bank Mitra Syariah yang selama ini prioritasnya hanya diruang lingkup pasar, sehingga perlu meningkatkan upaya sosialisasi, edukasi serta promosi terhadap perbankan syariah secara menyeluruh kepada masyarakat Karangagung Kecamatan Palang Kabupaten Tubandan sekitarnya, baik melalui media cetak, media sosial maupun elektronik.⁸

3. Moch Qurthuby, Anas Alhifni, and Sofian Muhlisin. Meneliti tentang Pengaruh Strategi Pemasaran Dengan Konsep AIDA (Attention, Interest, Desire, Action) Terhadap Respon Nasabah Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Di Wilayah Cibadak-Sukabumi). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel attention, interest, desire, action terhadap variabel respon nasabah.⁹

B. Deskripsi Teori

1. Respon

a. Pengertian Respon

Respon berasal dari kata *response*, yang berarti jawaban, balasan atau tanggapan (*reaction*).¹⁰ Dalam kamus besar bahasa Indonesia, respon berarti

⁸Fasholatul Melisa Sari, *Analisis Tingkat Pemahaman dan Respon Masyarakat terhadap Bank Mitra Syariah (Studi Kasus di Karangagung Kecamatan Palang Kabupaten Tuban)*. Diss. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021:88

⁹Moch Qurthuby, Anas Alhifni, and Sofian Muhlisin. "Pengaruh Strategi Pemasaran Dengan Konsep AIDA (Attention, Interest, Desire, Action) Terhadap Respon Nasabah Mengambang Pada Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Di Wilayah Cibadak-Sukabumi)." *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 7.1 (2019): 34

¹⁰Jhon. M. Echoles dan Hassan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia*, cet. Ke-27, (Jakarta: PT. Gramedia, 2003), 481

tanggapan, reaksi dan jawaban¹¹. Dalam *kamus besar ilmu pengetahuan* disebutkan bahwa, “respon adalah reaksi psikologis- metabolic terhadap tibanya suatu rangsang, ada yang bersifat otomatis seperti refleksi dan reaksi emosional langsung, adapula yang bersifat terkendali”.¹² Dalam *kamus lengkap Psikologi* disebutkan bahwa, “*Response* (respon) adalah sebarang proses otot atau kelenjar yang dimunculkan oleh suatu perangsang, atau berarti satu jawaban, khususnya jawaban dari pertanyaan tes atau kuesioner, atau bisa juga berarti sebarang tingkah laku, baik yang jelas kelihatan atau yang lahiriah maupun yang tersembunyi atau yang samar”.¹³

Sedangkan menurut Ahmad Subandi, respon dengan istilah umpan balik yang memiliki peran atau pengaruh yang besar dalam menentukan baik atau tidaknya suatu komunikasi¹⁴. Respon secara pemahaman luas dapat diartikan pula ketika seseorang memberikan reaksinya melalui pemikiran, sikap, dan perilaku. Sikap yang ada pada diri seseorang akan memberikan warna pada perilaku atau perbuatan seseorang. Secara umum respon atau tanggapan dapat di artikan sebagai hasil atau kesanyang didapat dari sebuah pengamatan. Adapun dalam hal ini yang dimaksud dengan tanggapan ialah pengamatan terhadap subjek, peristiwa-peristiwa yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Segala sesuatu yang pernah

¹¹ Hasan Alwi dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Departemen Pendidikan, edisi ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 952

¹² Save D. Dagun, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Lembaga pengkajian dan kebudayaan Nusantara, 1997), 964

¹³ J. P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, cet. ke-9, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 432

¹⁴ Ahmad Subandi, *Psikologi Sosial*, cet. ke-2, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), 50

kita alami akan selalu meninggalkan jejak atau kesan dalam pikiran kita. Kesan atau jejak itulah yang dapat timbul kembali dan berperan sebagai sebuah tanggapan atau bisa disebut respon.

Menurut Steven M. Chaffe respon dapat dibagi menjadi 3 yaitu:

- 1) Konatif, yaitu respon yang berkaitan erat dengan pengetahuan keterampilan dan informasi seseorang mengenai sesuatu. Respon ini timbul apabila adanya perubahan terhadap yang dipahami oleh khalayak.
- 2) Afektif, yaitu respon yang berhubungan dengan emosi, sikap dan menilai seseorang terhadap sesuatu.
- 3) Behavioral, yaitu respon yang berhubungan dengan perilaku nyata meliputi tindakan atau kebiasaan.¹⁵

b. Faktor Terbentuknya Respon

Semenjak manusia dilahirkan, sejak itulah manusia langsung menerima stimulus, sekaligus dituntut untuk menjawab dan mengatasi semua pengaruh. Manusia dalam pertumbuhan selanjutnya terus merasakan akibat pengaruh dari dirinya. Untuk mengembangkan fungsi alat indera sesuai fungsinya, terus memperhatikan, menggali segala sesuatu disekitarnya. Allah Swt., telah mengisyaratkan bahwa manusia harus berusaha menggunakan alat inderanya dengan menggali lingkungan sekitar serta aspek eksternal(yang mempengaruhi dari diri luar manusia), seperti dikatakan Bimo Walgito “alat indera itu penghubung antara individu dengan dunia luarnya”.¹⁶Tanggapan

¹⁵Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, cet. Ke 3, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2004), 64

¹⁶Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: UGM,1996), 53

yang dilakukan seseorang dapat terjadi jika terpenuhi faktor penyebabnya. Hal ini perlu diketahui supaya individu yang bersangkutan dapat menanggapi dengan baik, pada proses awalnya individu mengadakan tanggapan tidak hanya dari stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitar. Tidak semua stimulus itu mendapat respon individu, sebab individu melakukan terhadap stimulus yang ada persesuaian atau yang menarik dirinya. Dengan demikian maka stimulus akan ditanggapi oleh individu selain tergantung pada stimulus juga bergantung pada individu itu sendiri.

Dengan kata lain, stimulus akan mendapatkan pemilihan dan individu akan bergantung pada dua faktor, yaitu:

- 1) Faktor internal, yaitu faktor yang ada dalam diri individu manusia itu sendiri dari dua unsur, yakni rohani, dan jasmani. Maka seseorang yang mengadakan tanggapan terhadap sesuatu stimulus tetap dipengaruhi oleh eksistensi kedua unsur tersebut. Apabila terganggu salah satunya saja, maka akan melahirkan hasil tanggapan berbeda intensitasnya pada diri individu yang melakukan tanggapan atau akan berbeda tanggapan satu orang dengan orang lain. Unsur jasmani atau psikologis meliputi keberadaan, perasaan, akal, fantasi, pandangan jiwa, mental pikiran, motivasi dan sebagainya.
- 2) Faktor eksternal, yaitu faktor yang ada pada lingkungan. Faktor ini intensitas dan jenis benda perangsang atau orang menyebutnya dengan faktor stimulus. Menurut BimoWalgito, dalam bukunya, pengantar psikologi umum menyatakan bahwa “faktor fisik berhubungan dengan

objek yang menimbulkan stimulus dan stimulus mengabaikan alat indera”.

c. Macam-macam Respon

Menurut Agus Sujanto, ada bermacam-macam tanggapan yaitu:

- 1) Tanggapan menurut indera yang mengamati yaitu:
 - a) Tanggapan auditif, yakni tanggapan terhadap apa-apa yang telah didengarkannya, baik berupa suara, ketukan, dan lain-lain.
 - b) Tanggapan visual, yakni tanggapan terhadap sesuatu yang dilihat.
 - c) Tanggapan perasa, yakni tanggapan sesuatu yang dialami dirinya.
- 2) Tanggapan menurut terjadinya, yaitu:
 - a) Tanggapan ingatan, yakni tanggapan terhadap sesuatu yang diingatnya.
 - b) Tanggapan fantasi, yakni tanggapan terhadap sesuatu yang dibayangkan.
 - c) Tanggapan pikiran, yakni tanggapan terhadap sesuatu yang dipikirkan.
- 3) Tanggapan menurut lingkungan, yaitu
 - a) Tanggapan benda, yakni tanggapan terhadap benda yang menghampirinya atau berada didekatnya.
 - b) Tanggapan kata-kata, yakni tanggapan terhadap kata-kata yang didengar atau dilihatnya.¹⁷

Jadi, respon menurut penulis adalah tanggapan yang muncul dari indera dan faktor lingkungan sehingga menimbulkan reaksi yang muncul karena adanya suatu pertanyaan yang menimbulkan jawaban yang bersifat positif atau negatif sehingga menimbulkan stimulus yang menarik dirinya.

¹⁷ Agus sujana, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 31

2. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Menurut pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 terhadap perbankan syariah, yang dimaksud bank syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut terhadap bank syariah dan unit syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta tata cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Pada dasarnya bank syariah sama dengan bank umum, yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan. Sehingga berbicara dengan mengenai bank tidak terlepas dari masalah keuangan. Hanya saja bank syariah dalam menjalankan aktivitasnya, bank menghimpun dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan menggunakan dasar prinsip syariah yaitu jual beli dan bagi hasil.¹⁸

Sebagai sebuah bank dengan prinsip syariah, maka bank syariah diharapkan menjadi lembaga keuangan yang dapat menjembatangi antara para pemilik modal atau pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana

Adapun beberapa fungsi dari didirikannya perbankan syariah adalah:

- 1) Mengarahkan agar umat Islam dalam melaksanakan kegiatan muamalahnya secara islami, dan terhindar dari praktek *riba* serta praktik lain yang mengandung unsur *gharar*, di mana jenis usaha tersebut selain dilarang

¹⁸ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002),79.

dalam Islam juga menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan perekonomian masyarakat.

- 2) Dalam rangka menciptakan keadilan dalam bidang ekonomi dengan melakukan pemerataan pendapatan melalui berbagai kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan ekonomi yang besar antara pemilik modal dengan mereka yang membutuhkan dana.
- 3) Dalam rangka meningkatkan kualitas hidup umat manusia dengan jalan membuka peluang usaha yang lebih besar, terutama kepada kelompok miskin serta mengarahkan mereka untuk menjalankan kegiatan usaha yang produktif.
- 4) Dalam rangka membantu penanggulangan masalah kemiskinan yang biasa terjadi di negara-negara sedang berkembang, yang ironisnya banyak dihuni umat Islam di dalam usaha pengentasan kemiskinan ini adalah berupa pembinaan nasabah yang lebih menonjol dengan sifat kebersamaan dengan siklus usaha yang lengkap, seperti program pembinaan perdagangan perantara, program pengembangan modal kerja, serta dikembangkannya program pengembangan modal bersama.
- 5) Untuk menjaga tingkat stabilitas dari ekonomi dan moneter dan juga untuk menghindari persaingan yang tidak sehat yang mungkin dapat terjadi antara lembaga keuangan.

b. Landasan Hukum Bank Syariah

1) Al-Qur'an

Bank syariah beroperasi atas dasar konsep bagi hasil, bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan atau membebankan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan. Berdasarkan yang telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an QS. Al-Baqarah 275 bahwa Allah melarang adanya riba dan menghalalkan jual beli.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ
قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّنْ
رَّبِّهِ فَآتَنَّهُ بِقَلَمٍ مَّا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ
النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Terjemahnya: “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka Berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah Telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang Telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang Telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.”

2) Al-hadist

Di dalam beberapa kasus, Rasulullah menjelaskan contoh-contoh pinjaman dan perdagangan yang dianggap riba, Hadis juga menjelaskan bahwa riba itu perbuatan yang dilarang oleh Allah. Hadisnya antara lain yaitu:

Dari Abu Said Al-khudri, Rasulullah bersabda yang artinya:

“Jangan melebih-lebihkan satu dengan yang lainnya, jangan menjual perak untuk perak kecuali keduanya setara, dan jangan melebih-lebihkan satu dengan yang lainnya, dan jangan menjual sesuatu yang tidak tampak.” (HR.Bukhari: Muslim, Tirmidziy Masai, dan Ahmad)

Dari Ubada Bin Sami, Rasulullah Bersabda yaitu:

“Emas untuk emas, perak untuk perak, Gandum untuk gandum, barang siapa membayar lebih atau menerima lebih dia telah berbuat riba. Pemberi dan penerima sama saja (dalam dosa).” (HR. Muslim dan Ahmad)

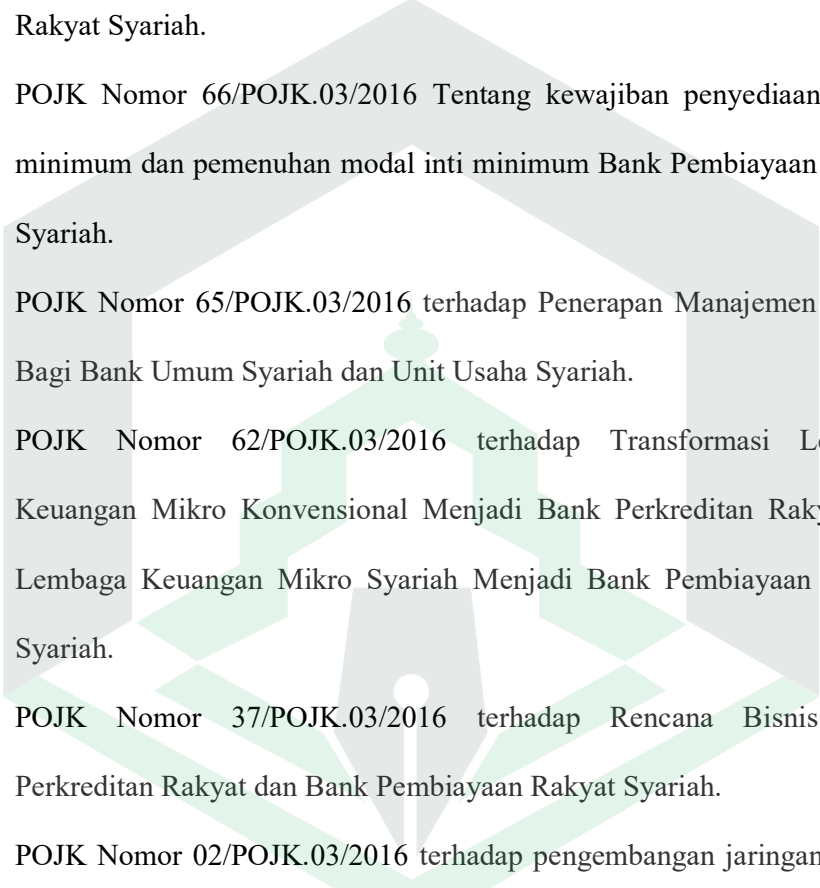
3) Fatwa MUI/DSN terhadap Perbankan Syariah

Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) dibentuk dengan rangka mewujudkan aspirasi umat Islam mengenai masalah perekonomian atau keuangan yang dilaksanakan sesuai dengan tuntutan Islam.¹⁹ Fatwa DSN-MUI NO.7/DSN-MUI/IV/2000, dalam fatwa ini dijelaskan: “Lembaga keuangan syariah (LKS) sebagai penyedia dana menanggung semua kerugian akibat dari mudharabah kecuali jika mudharib atau nasabah melakukan kesalahan yang disengaja, lalai, atau menyalahi perjanjian”

4) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) yang merupakan peraturan yang secara khusus pelaksana dari regulasi dari Peraturan Bank Indonesia (PBI) terhadap perbankan Syariah yang telah diundangkan Hingga saat ini yaitu:

¹⁹ DSN MUI, "Sekilas Tentang DSN-MUI (Online)", 2021. www.dsnmui.or.id

- 
- a) POJK Nomor 19/POJK.03/2017 Tentang penetapan status dan tindak lanjut pengawasan Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.
 - b) POJK Nomor 75/POJK.03/2016 Tentang standar penyelenggaraan teknologi informasi bagi Bank Perkreditan Rakyat dan Badan Pembiayaan Rakyat Syariah.
 - c) POJK Nomor 66/POJK.03/2016 Tentang kewajiban penyediaan modal minimum dan pemenuhan modal inti minimum Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.
 - d) POJK Nomor 65/POJK.03/2016 terhadap Penerapan Manajemen Resiko Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
 - e) POJK Nomor 62/POJK.03/2016 terhadap Transformasi Lembaga Keuangan Mikro Konvensional Menjadi Bank Perkreditan Rakyat dan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Menjadi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.
 - f) POJK Nomor 37/POJK.03/2016 terhadap Rencana Bisnis Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.
 - g) POJK Nomor 02/POJK.03/2016 terhadap pengembangan jaringan kantor perbankan syariah dalam rangka stimulus perekonomian nasional bagi bank.
 - h) POJK Nomor 02/POJK.03/2016 Tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

- i) POJK Nomor 12/POJK.03/2015 terhadap Stimulus Perekonomian Bank Syariah.

5) Undang-undang Tentang Bank Syariah

Undang-undang terhadap Bank Syariah diatur dalam Undang-undang No.21 Tahun 2008 terhadap Perbankan Syariah. “Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut terhadap Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya”.²⁰

6) Peran Bank Syariah

Berbicara terhadap peranan, tidak dapat dipisahkan dari fungsi dan kedudukannya, peranan bank syariah meliputi:

- a) Memurnikan operasional Perbankan Syariah hingga dapat lebih meningkatkan kepercayaan masyarakat.
- b) Meningkatkan kesadaran syariat umat Islam sehingga dapat memperluas segmen dan pangsa pasar Perbankan Syariah.
- c) Menjalin kerjasama para ulama, karena bagaimanapun peranan ulama sangat dominan bagi kehidupan umat Islam.²¹

Adanya Bank Syariah diharapkan memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat Indonesia melalui pembiayaan yang dikeluarkan oleh Bank Syariah, melalui pembiayaan bank syariah dapat menjadikan mitra dengan nasabah. Sehingga hubungan nasabah tidak lagi

²⁰ Otoritas Jasa keuangan, "Undang – undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah", 02 Desember 2013. www.ojk.go.id

²¹ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 2015), 65.

hubungan antara kreditur dan debitur tetapi dengan hubungan kemitraan. Dalam menjalankan perannya, bank syariah akan lebih realistis jika bank syariah mampu menjalankan kegiatannya secara maksimal, kegiatan bank syariah antara lain yaitu:

- a) Manajer investasi yang mengelola investasi dana nasabah yang menggunakan akad mudharabah.
- b) Penyediaan jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran seperti bank konvensional sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- c) Investor yang menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun danananasabah yang dipercayakan dengan menggunakan alat investasi yang sesuai dengan prinsip syariah dan membagi hasil dengan nisbah yang di sepakati.
- d) Pengembalian fungsi sosial berupa dana Zakat, Infaq, dan Shadaqahserta penjamin kebajikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

7) Produk Bank Syariah

Produk bank syariah yang di tawarkan secara garis besar yaitudikelompokkan menjadi 3 yaitu:

a) Produk Pendanaan

Dalam menyalurkan dana kepada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi dalam enam kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu:²²

- (1) Produk Pembiayaan yang berprinsip pada akad jual beli

²² Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta : Kencana, 2016),156.

- (a) Akad *Murabahah* adalah akad pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembelimembayarnya dengan harga yang lebih sebagai keuntungan yang disepakati. Dalam transaksi ini barang diserahkan segera setelah akad, sedangkan pembayarannya dilakukan secara tangguh. Landasan Syariah *Murabahah* adalah Fatwa DSN MUINo.4/DSN-MUI/IV/2000 terhadap *Murabahah*.
- (b) Akad *Salam* adalah akad pembiayaan suatu barang dengan cara pemesanan dan pembayaran harga yang dilakukan terlebih dahulu dengan syarat tertentu sesuai dengan kesepakatan. Transaksi ini diterapkan dengan pembiayaan barang yang belum ada. Landasan syariah *Salam* adalah Fatwa DSN MUINo.5/IV/2000 terhadap jual beli *Salam*.
- (c) Akad *Istishna* adalah akad pembiayaan barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antar pemesan atau pembeli. Produknya menyerupai produk salam namun diistihna pembayaran dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa kali termin pembayaran.
- (2) Produk pembiayaan yang berprinsip pada akad bagi hasil
- (a) Akad *Mudharabah*, dalam pembiayaan adalah akad kerja sama dalam suatu usaha antar pihak pertama yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua selaku pengelola dana membagikan keuntungan usaha sesuai kesepakatan akad, sedangkan kerugian ditanggung

sepenuhnya oleh bank. Landasan syariah akad mudharabah adalah Fatwa DSN MUI No.7/DSN-MUI/IV/2000 terhadap *Mudharabah*.

- (b) Akad *Musyarakah*, adalah akad antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu yang dimana masing-masing pihak memberikan porsi dana masing-masing. Landasan syariah pembiayaan musyarakah Fatwa DSN MUI No.8/DSN-MUI/IV/2000 terhadap *Musyarakah*.

(3) Produk Pembiayaan yang berprinsip pada akad *Qardh*

Akad *Qardh* adalah akad pinjaman dana kepada nasabah dengan ketentuan bahwa nasabah wajib mengembalikan pokok pinjaman yang diterimanya pada waktu yang telah disepakati. Landasan syariah akad *Qardh* adalah Fatwa DSN MUI No.79/DSN-MUI/III/2011 terhadap *Qardh* dengan menggunakan dana nasabah.

- (4) Produk Pembiayaan yang berprinsip pada akad penyewaan barang bergerak dan tidak bergerak kepada nasabah

- (a) Akad *Ijarah* adalah akad penyedia dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa, tanpa diakui pemindahan kepemilikan barang itu sendiri. Landasan syariah akad *Ijarah* adalah Fatwa DSN MUI No.9/DSN-MUI/IV/2000 terhadap pembiayaan *Ijarah*.

- (b) Akad *Ijarah Muntahiyah Bittamlik* (IMBT) adalah akad penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang dan jasa berdasarkan transaksi sewa dengan opsi pemindahan kepemilikan barang. Landasan syariah *Ijarah Muntahiyah Bittamlik*

adalah Fatwa DSN MUINo.27/DSN-MUI/III/2002 terhadap *Ijarah Muntahiyah Bittamlik*

b) Produk Penghimpunan Dana

Dalam penghimpunan dana BUS dan UUS melakukan mobilisasi dan investasi tabungan dengan cara yang adil. Mobilisasi dana sangat penting karena Islam sangat mengutuk penumpukan dana dan penimbunan harta serta mendorong penggunaannya secara produktif dalam rangka mencapai tujuan ekonomi dan sosial. Sumber dana bank syariah berasal dari modal disetor dan mobilisasi kegiatan penghimpunan dana melalui Rekening giro, Rekening tabungan dan deposito. Prinsip dalam penghimpunan dana oleh bank adalah sebagai berikut:

(1) Prinsip *Wadiah* terdiri dari dua jenis yaitu:

- (a) *Wadiah amanah* yaitu harta yang dititipi terhadap bank tidak boleh dimanfaatkan oleh yang dititipi sedangkan,
- (b) *Wadiah yad dhamanah* yaitu pihak yang dititipi (bank) bertanggung jawab atas keutuhan harta titipan dan bank boleh memanfaatkan harta titipan tersebut.

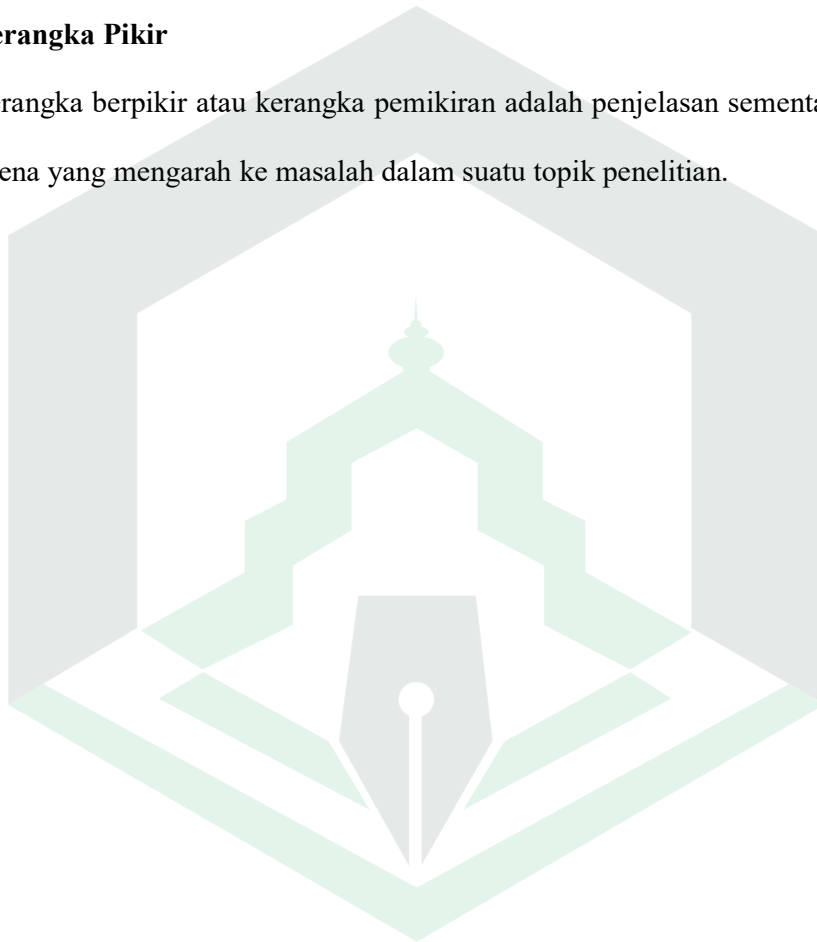
(2) Prinsip *Mudharabah*

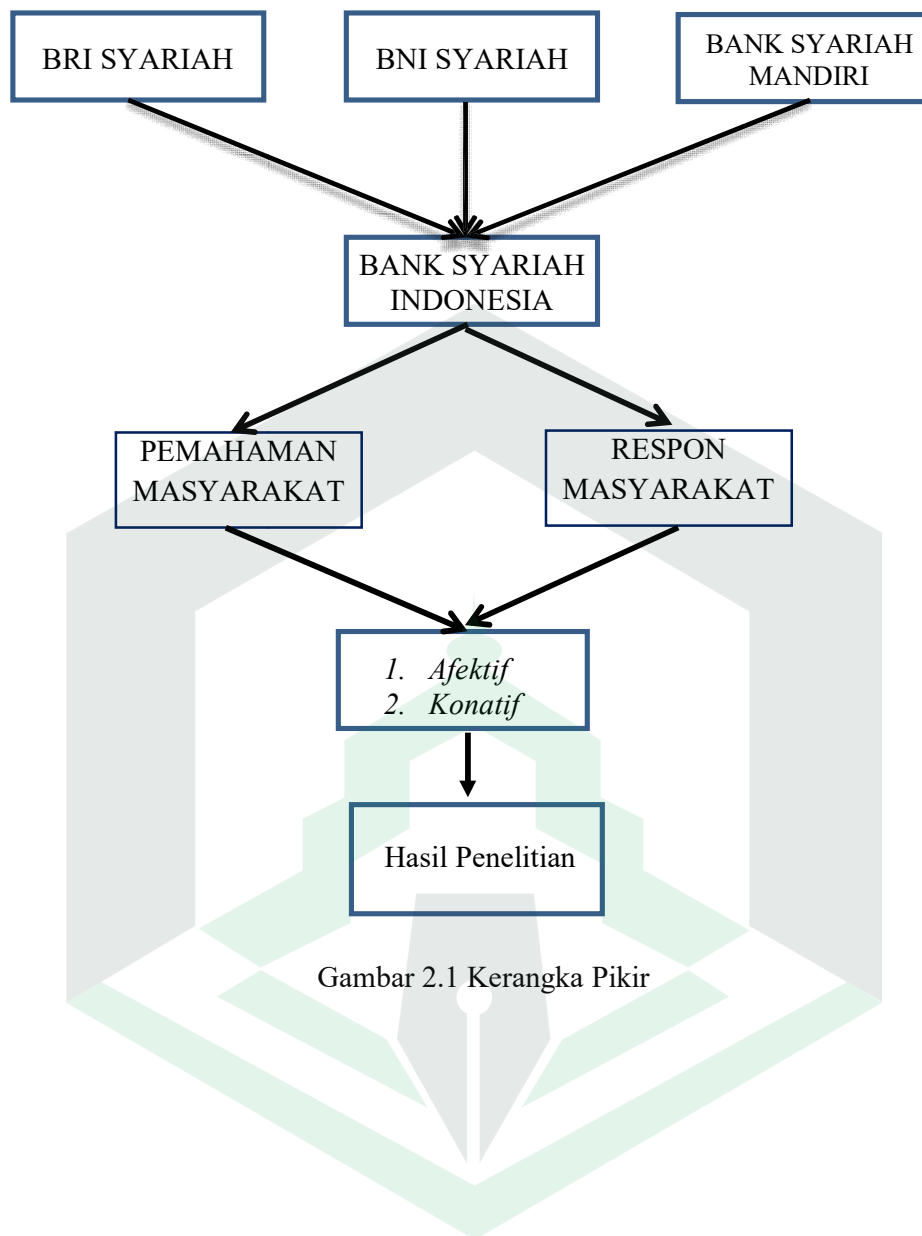
Dalam prinsip *Mudharabah* ini, penyimpanan dana bertindak sebagai pemilik modal sedangkan bank bertindak sebagai pengelola. Dana yang tersimpan oleh bank digunakan untuk melakukan pembiayaan. Ada dua bagian dalam prinsip *Mudharabah* yakni:

- (a) *Mudharabah Mutlaqah* yaitu tidak ada batasan bagi bank untuk menggunakan dana yang telah terhimpun.
- (b) *Mudharabah Muqayyadah On Balance Sheet* yaitu simpanan khusus dan pemilik dapat menetapkan syarat-syarat khusus yang harus dipatuhi oleh bank.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah penjelasan sementara dari fenomena yang mengarah ke masalah dalam suatu topik penelitian.





Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *mix methods*. Rumusan masalah yang pertama dapat dijawab melalui pendekatan kuantitatif dan rumusan masalah yang kedua dapat dijawab melalui pendekatan kualitatif. Hal ini dilakukan untuk menemukan permasalahan di lapangan yang akan memberikan pemahaman baru bagi masing – masing variabel penelitian. Berdasarkan variabel-variabel yang diteliti maka jenis penelitian dalam penelitian ini adalah metode survey dengan maksud deskripti.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini fokus kepada intisari permasalahan yang sedang terjadi. Hal tersebut harus dilakukan dengan cara yang eksplisit agar kedepannya dapat meringankan peneliti selanjutnya sebelum melakukan pengamatan/observasi. Fokus pada penelitian ini terletak pada Respon Masyarakat terhadap Bank Syariah Indonesia Setelah Merger Di Kota Palopo.

C. Definisi Istilah

Untuk lebih memahami dan tidak terjadi kesalahpahaman, maka penulis akan mendeskripsikan definisi operasional variabel.

1. Respon

Respon adalah suatu reaksi atau jawaban yang bergantung pada stimulus atau merupakan hasil stimulus tersebut. Individu manusia berperan

serta sebagai pengendali antara stimulus dan respon sehingga yang menentukan bentuk respon individu terhadap stimulus adalah stimulus dan faktor individu itu sendiri.

2. Masyarakat

Masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang hidup secara bersama-sama di suatu wilayah dan membentuk sebuah sistem, baik semi terbuka maupun semi tertutup, dimana interaksi yang terjadi di dalamnya adalah antara individu-individu yang ada di kelompok tersebut.

3. Merger

Merger adalah suatu proses penggabungan dua perseroan dimana salah satunya tetap berdiri dan menggunakan nama perseroannya sementara perseroan yang lain lenyap dan semua kekayaannya dimasukkan ke dalam perseroan yang tetap berdiri tersebut.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari objek yang akan diteliti.²³ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jumlah keseluruhan masyarakat kota palopo.²⁴ Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²⁵ Penentuan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria responden, yang mana responden merupakan masyarakat Kota Palopo dan tauh mengenai bank syariah indonesia.

²³Uma Sekaran. *Research Method For Bussines*, (Jakarta:Salemba Empat, 2015), 121-122

²⁴Data Desa Harapan Kecamatan Mappideceng Tahun 2020

²⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta.2015),

Mengenai jumlah sampel yang diteliti, Nasir menyatakan bahwa tidak ada aturan yang tegas mengenai jumlah sampel yang dipersyaratkan untuk suatu penelitian dari populasi yang tersedia, serta tidak ada batasan yang jelas apa yang dimaksud sampel yang besar dan sampel yang kecil. Selain itu juga berpendapat bahwa hasil dari sebuah penelitian tidak tergantung pada besarnya jumlah sampel.²⁶

Berdasarkan pendapat diatas maka penyusun dalam penelitian ini mengambil sampel sejumlah 40 masyarakat Kota Palopo.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data pada penelitian ini, data diperoleh dari data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti yang berasal dari responden baik yang dilakukan melalui wawancara maupun observasi.²⁷ Data ini berisi Data primer dalam penelitian ini didapat dari hasil wawancara dengan sumber pertama, yakni masyarakat Kota Palopo.

2. Data sekunder

Data sekunder ialah data atau informasi yang didapatkan dari pihak kedua, seperti literature, jurnal, artikel, situs internet, dan informasi lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

²⁶ Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia, 2003).240

²⁷ M. Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet 1 (Jakarta: Kencana, 2005).134

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati ruang lingkup penelitian sekitar..

1. Observasi

Observasi yaitu adanya pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Observasi pada penelitian ini menggunakan metode observasi non-partisipan, dimana peneliti tidak terlibat aktif dalam kehidupan informan, tetapi hanya sebagai pengamat independen. Pengamatan secara langsung ke masyarakat Kota Palopo secara cermat dan bertanya langsung bagaimana respon mereka terhadap keberadaan bank syariah Indonesia.

2. Angket

Angket (Kuesioner) yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.²⁸ Kuesioner dalam penelitian ini bersifat tertutup dimana pertanyaan disajikan dalam bentuk yang terstruktur sehingga responden hanya diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya. Angket ini ditujukan langsung kepada masyarakat Kota Palopo untuk mengetahui Tingkat pemahaman masyarakat Kota Palopo terhadap keberadaan bank syariah Indonesia setelah merger.

3. Wawancara

²⁸ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Persada Pers, 2010), 77

Wawancara dilakukan secara bebas terbuka kepada pihak-pihak yang bersangkutan untuk mendapatkan informasi yang real dengan menggunakan alat berupa daftar pertanyaan yang tidak menutup kemungkinan akan menambah pertanyaan lain ketika proses wawancara berlangsung. Wawancara ditujukan langsung kepada masyarakat Kota Palopo untuk mengetahui Respon Terhadap Keberadaan Bank Syariah Indonesia Setelah Merger Di Kota Palopo.

4. Dokumentasi

Dokumentasi berbentuk seperti tulisan, seperti catatan sejarah dan lain sebagainya, serta dokumentasi berbentuk gambar seperti foto penelitian dan lain lain.

G. Instrumen Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan ialah penelitian kualitatif yaitu dengan melakukan observasi dan wawancara. Dalam hal ini untuk memudahkan peneliti melakukan pengumpulan data peneliti menggunakan instrumen pendukung pengumpulan data seperti, pedoman wawancara dan dokumentasi (video maupun Suara).

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian perlu yang namanya keabsahan data supaya mendapatkan tingkat kevalidan dan kepercayaan sebarapa jauh kebenaran dari hasil penelitian. Uji keabsahan data dalam penelitian dapat menggunakan beberapa cara di antaranya:

1. Credibility (Kredibilitas)

Uji credibility merupakan ukuran terhadap kebenaran data yang di peroleh menggunakan instrumen, jika instrumen itu keliru dalam mendapatkan data, maka data yang di peroleh tidak mendapatkan data yang sesungguhnya.

2. Confirmability (Objektivitas)

Uji confirmability berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan usaha yang sudah dilakukan, apabila hasil penelitian merupakan hasil proses dan kegunaan dari penelitian maka bisa dikatakan penelitian tersebut telah sesuai standar confirmability

I. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab 2 rumusan masalah dalam penelitian ini dilakukan 2 jenis teknik analisis data yaitu:

1. Analisis Kuantitatif

Untuk mengetahui hasil dari pemahaman masyarakat di bank syariah yang diberikan, maka interpretasi pencapaian responden digunakan klasifikasi yang dapat dilihat:

Langkah-langkah yang dilakukan dalam deskriptif data:²⁹

- a. Mengedit data, yaitu menyusun dan merapikan data sehingga dapat diolah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- b. Meneliti data, yaitu memberikan tanda tertentu terhadap data yang telah diedit.

²⁹Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta.2015), 639

- c. Menghitung frekuensi masing-masing opsen (f)
- d. Menghitung persentase dengan rumus:

$$\frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan: f : jumlah frekuensi masing-masing opsen

n : jumlah responden yang akan dijadikan sampel

Tabel 3.1 Interpretasi Pemahaman Responden

Presentase	Interpretasi Pemahaman
80% - 100%	Sangat Paham
60% - 79,99%	Paham
40% - 59,99%	Cukup Paham
20% - 39,99%	Sedikit Paham
0%-19,99%	Sangat Sedikit Paham

Sumber: Darmadi Hamid. 2011

2. Analisis Kualitatif

Setelah seluruh data primer dan sekunder terkumpul, maka selanjutnya akan dilakukan penganalisisan data. Metode yang digunakan dalam menganalisis data pada rumusan masalah kedua adalah metode analisis data kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Untuk memberikan gambaran data hasil penelitian maka dilakukan prosedur sebagai berikut:³⁰

1. Reduksi Data

³⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 339–345.

Tahap reduksi adalah tahap dimana peneliti memilih atau memfokuskan data mana saja yang akan diolah. yakni dengan menyederhanakan data dengan memilih hal-hal yang pokok sesuai dengan rumusan masalah penelitian yaitu Respon Masyarakat Terhadap Keberadaan Bank Syariah Indonesia Setelah Merger di Kota Palopo, sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data yang mungkin masih diperlukan.

2. Display Data (Penyajian Data)

Peneliti menyusun dan menyajikan data yang sudah ada sebaik mungkin dengan tepat dan jelas agar mudah dipahami serta dapat mewakili data keseluruhan, sehingga dapat mempermudah dalam pengambilan kesimpulan. Penyajian data dalam metode kualitatif biasanya menggunakan teks yang bersifat naratif dalam bentuk uraian singkat, diagram, atau bagan dan lain sebagainya, yang sesuai dengan rumusan masalah.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari pengolahan data. Kesimpulan yang dibuat bersifat sementara dan dapat berubah apabila ditemukan bukti-bukti baru yang kuat terhadap masalah yang dikaji.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya Bank Syariah Indonesia (BSI)

Indonesia merupakan negara dengan penduduk mayoritas muslim terbesar di dunia, sehingga mempunyai potensi pada industri keuangan Syariah. Ditandai dengan dukungan stakeholder yang kuat masyarakat mulai paham akan *halal matter*, dimana merupakan faktor penting pada pengembangan ekosistem industri halal di Indonesia, Termasuk di padanya ialah BankSyariah.

Di Indonesia sendiri, Bank Syariah juga memegang peranan penting sebagai fasilitator ekosistem industri halal pada seluruh kegiatanekonomi. Keberadaan perbankan syariah di Indonesia selama tiga dekade terakhir telah menampilkan banyak kemajuan dan perbaikan penting. Ini termasuk peningkatan layanan, inovasi produk, dan pengembangan jaringan. Hal ini bahkan tercermin dari banyaknya bank syariah yang melakukan aksi korporasi, layaknya bank syariah milik bank pemerintah, yakni Bank Syariah Mandiri, Bank Negara IndonesiaSyariah dan Bank Rakyat Indonesia Syariah.³¹

³¹ Bank Syariah Indonesia, “Sejarah Perseroan,” https://www.ir-bankbsi.com/corporate_history.html

Februari 2021 atau 19 Jumadil Akhir 1442 H, menandai sejarah penggabungan Bank Syariah Mandiri, Bank Negara Indonesia Syariah dan Bank Rakyat Indonesia Syariah menjadi satu, yakni Bank Syariah Indonesia (BSI). Dimana telah menerima bukti penandatanganan akta penggabungan, yang memberikan keterangan bahwa telah memperoleh persetujuan dari OJK, karena telah mampu menjalankannya dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Berdirinya Bank Syariah Indonesia sendiri melalui beberapa tahapan diantaranya:³²

- 1) Pada tahun 2016, dimana OJK telah menyiapkan roadmap pada pengembangan keuangan syariah.
- 2) Pada tahun 2019, dimana OJK mendorong unit usaha syariah milik pemerintah untuk merger perbankan atau saling berkonsolidasi. Bank tersebut diantaranya PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank BRI Syariah, serta Unit Usaha Syariah dan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
- 3) Pada 2 Juli 2020, Erick Thohir selaku menteri BUMN berencana akan menggabungkan bank syariah BUMN menjadi satu, yakni BRI Syariah, BNI Syariah, BTN Syariah, dan Mandiri Syariah.
- 4) Oktober 2020, secara resmi pemerintah telah mengumumkan rencana merger dari tiga bank syariah tersebut.

³² Rasi Oktari dan M. Ishaq, "Sejarah Berdirinya Bank Syariah Indonesia," (Februari, 2021): <https://indonesiabaik.id/infografis/berdirinya-bank-syariah-indonesia>

- 5) Pada 11 Desember 2020, Konsolidasi bank syariah telah merumuskan dan menetapkan nama hasil merger menjadi PT. Bank Syariah Indonesia (BSI) Tbk.
- 6) Pada 27 Januari 2021, dikeluarkanlah izin merger usaha dari tiga bank syariah tersebut oleh OJK secara resmi. Sebagaimana penerbitan surat dengan Nomor SR3/PB.1/2021.
- 7) Pada 1 Februari 2021, PT. Bank Syariah Indonesia (BSI) Tbk, telah diresmikan secara publik oleh Presiden

Sehabis Kementerian BUMN menetapkan struktur, nama, dan logo dari bank merger atau bank baru tersebut, publikasi mengenai perubahan ringkasan rencana penggabungan usaha akan dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan telah disetujui oleh pengawas otoritas. Sehingga lokasi yang ditetapkan sebagai kantor pusat bank setelah hasil merger, berada di Jl. Abdul Muis No. 24, Jakarta Pusat. Sementara itu, lokasi yang akan dijadikan sebagai kegiatan usaha pasca merger, tetap berada di tiap-tiap cabang dan unit eksisting yang sebelumnya dipunyai oleh BRI syariah, Bank Syariah Mandiri dan BNI Syariah.³³ Oleh karena itu, sesuai dengan perubahan ringkasan rencana penggabungan, bank hasil penggabungan akan diberi nama PT Bank Syariah Indonesia Tbk.

Penggabungan ini diharapkan bisa menggabungkan keunggulan dari ketiga bank syariah yang melakukan merger, yakni pada hal menawarkan

³³ Maizal Wal Fajri dan Wahyu T. Rahmawati, "Merger Bank BUMN Syariah di Beri Nama Bank Syariah Indonesia (BSI)," (Desember 11, 2020): <https://keuangan.kontan.co.id/news/merger-bank-bumn-syariah-diberi-nama-bank-syariah-indonesia-bris>

layanan yang lebih komprehensif, cakupan yang lebih luas, dan kapasitas permodalan yang lebih baik. Untuk bisa bersaing secara global, Bank Syariah Indonesia mengandalkan sinergi dengan perusahaan induk (Mandiri, BNI, BRI), serta keterlibatan pemerintah melalui Kementerian Badan Usaha Milik Negara. Disamping itu, Penggabungan ketiga bank syariah tersebut merupakan upaya untuk menciptakan kegiatan ekonomi halal yang dibanggakan masyarakat, sekaligus menjadi energi baru bagi pembangunan ekonomi nasional untuk kemaslahatan masyarakat luas.³⁴

b. Visi dan misi Bank Syariah Indonesia (BSI)

Setiap instansi khususnya bank pasti mempunyai visi dan misi masing-masing pada menjalankan kegiatan usahanya agar bisa berjalan dan berkembang dengan baik di bidang usahanya, dikarenakan banyaknya pesaing yang sejenis. Adapun visi dan misi dari Bank Syariah Indonesia (BSI) yakni sebagai berikut:

- 1) Visi BSI yakni, “Top 10 Global Islamic Bank”

Misi BSI ada 3, yakni :

- a) Memberikan Akses Solusi Keuangan Syariah Di Indonesia.
- b) Menjadi Bank Besar Yang Memberikan Nilai Terbaik Bagi Para Pemegang Saham.
- c) Menjadi Perusahaan Pilihan Dan Kebanggaan Para Talenta Terbaik Indonesia.
- d)

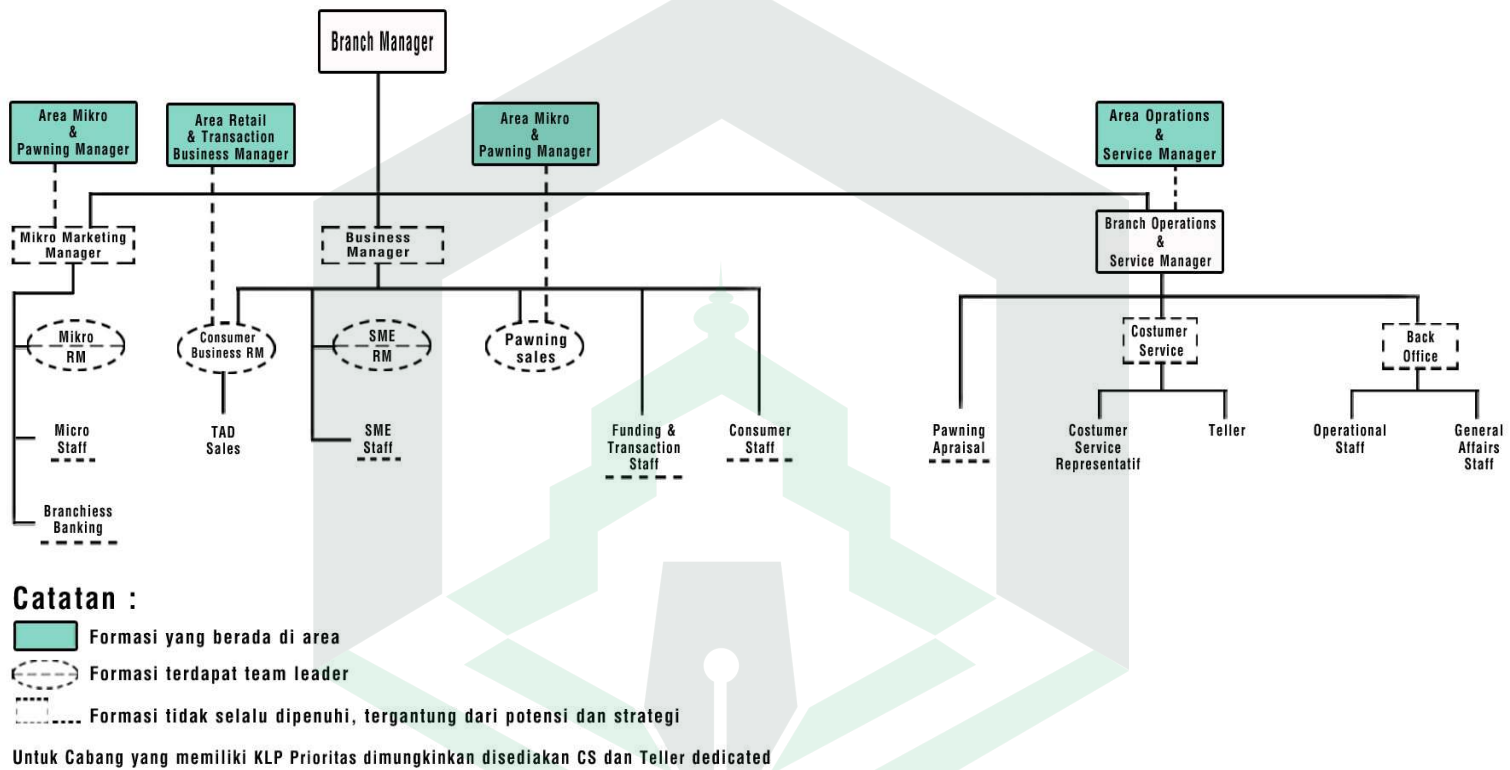
³⁴ Bank Syariah Indonesia, “Sejarah Perseroan,” https://www.ir-bankbsi.com/corporate_history.html

c. Struktur Organisasi

Struktur organisasi ialah suatu susunan atau hubungan antara departemen dengan jabatan yang ada pada perusahaan, pada pelaksanaan kegiatan operasionalnya guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau diharapkan perusahaan.



Sumber: Hasil Temuan Observasi



Gambar 4.1 Struktur Organisasi BSI

Berdasarkan Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia, adapun tugas yang dilakukan oleh masing-masing departemenialah sebagai berikut:

1) Pemimpin Cabang

- a) Mengkoordinasikan dan menetapkan jadwal kerja tahunan agar bisa searah dengan visi dan misi BSI.
- b) Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan rencana kerja tahunan agar bisa memastikan tujuan yang telah ditetapkan bisa tercapai tepat waktu.
- c) Mengidentifikasi kebutuhan dan strategi pengembangan rencana kerja tahunan agar bisa memastikan jumlah dan peringkat SDI sesuai dengan strategi bank.
- d) Melakukan analisis SWOT setiap bulan agar bisa menentukan posisi pribadi dan posisi pesaing di wilayah kerjasempat.
- e) Pengkajian, penetapan dan pengesahan kegiatan non operasional.
- f) Mengkoordinasikan segala sarana dan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan disepakati sesuai dengan visi dan misi kegiatan kerja.

2) *Operational Officer*

- a) Menetapkan rencana kerja mingguan/bulanan di departemen untuk memastikan bahwa telah konsisten dengan rencana kerja.
- b) Melaporkan secara langsung hasil koordinasi, penentuan dan evaluasi dari tujuan kerja semua karyawan.

- c) Mengawasi proses kerja untuk memastikan bahwa semua pekerjaan dilakukan sesuai dengan rencana/tujuan kerja, SOP yang berlaku pada suatu perusahaan.
 - d) Menetapkan dan meninjau pelaksanaan rencana kerja perusahaan untuk memastikan bahwa data telah akurat dan terkini pada menentukan kebijakan dan evaluasi manajerial.
 - e) Mengembangkan keterampilan dan pengetahuan karyawan untuk memenuhi persyaratan tiap divisi agar bisa melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan SOP yang berlaku.
 - f) Melakukan pemeriksaan dan pengajuan permintaan barang atau peralatan kerja untuk memastikan penggunaan dan pengadaan peralatan kerja telah efisien.
- 3) *Analisis Officer, Micro Account Officer, dan Officer Gadai*
- a) Terus berupaya meningkatkan keterampilan dan pemahaman terhadap produk dan prosedur layanan Bank Syariah Mandiri, termasuk persyaratan untuk setiap jenis produk.
 - b) mengumpulkan data atau informasi mengenai perkembangan ekonomi dan dunia usaha lokal, untuk dijadikan sebagai indikator perkembangan usaha.
 - c) Penerapan budaya kerja BSI.
 - d) Menjaga perilaku sesuai dengan kode etik BSI.
 - e) Melaksanakan tugas-tugas lain yang dipercayakan oleh atasan.
- 4) *Administrator Pembiayaan / Back Office Micro*
- a) Memasukkan data nasabah pembiayaan dan melakukan verifikasi.
 - b) Menindak lanjuti jadwal pembayaran / penggantian klien.
 - c) Menyimpan arsip pembiayaan.
 - d) Administrasi perpanjangan BPKB dan permintaan asuransi.

5) SDI Umum / *Back Office*

- a) Pengelolaan personalia dan pemeliharaan kantor serta rekrutmen karyawan
- b) Pelaksanaan cashless transfer, santunan dan LBTR.
- c) Menyusunan laporan bulanan perusahaan.

6) Layanan pelanggan / *Customer Services*

- a) Memberikan pernyataan kepada pelanggan terhadap produk, syarat dan prosedur.
- b) Mengurus nasabah pada membuka rekening giro dan tabungan.
- c) Memproses permintaan pemblokiran dari nasabah.
- d) Membuatkan nasabah buku rekening.

7) Petugas Bank / *Teller Bank*

- a) Menerima setoran secara tunai dan non-tunai.
- b) Melayani nasabah pada proses penarikan atau penyetoran dana dari Bank Indonesia, kantor pusat, cabang lain atau lokasi lain yang ditugaskan.
- c) Mengamankan dan memelihara kas, surat berharga, dan membuat laporan sesuai dengan departemennya masing-masing.

8) PMS, PMM dan Pegadaian

- a) Pemasaran produk bank.
- b) Menyaapabilan atau melengkapi data yang diminta sesuai dari penilaian kelayakan.
- c) Pemenuhan kontrak pembiayaan.
- d) Pemeliharaan atau pemantauan dari pelanggan.

d. Bidang Usaha atau pemantauan Keuangan

Secara umum kegiatan yang dilakukan oleh BSI ialah sebagai berikut:

- 1) Penghimpunan dana dalam bentuk simpanan atau giro, namun berdasarkan *akad wadi'ah* atau Akad lainnya selama tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 2) Penghimpunan dana pada bentuk investasi yang berupa deposito ataupun tabungan lainnya, namun berdasarkan *akad mudharabah* atau akad lainnya selama tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 3) Penyaluran pembiayaan bagi hasil berdasarkan *akad mudharabah*, *akad musyarakah* atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 4) Pencairan dana berdasarkan *akad murabahah*, *akad salam*, *akad istishna* atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 5) Penyaluran dana berdasarkan *akad Qardh* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah.
- 6) Penyaluran pembiayaan untuk penyewaan barang yang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan *akad ijarah*, serta pembelian angsuran pada bentuk IMBT atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. hukum.
- 7) Melakukan transaksi dengan kartu debit atau kartu keuangan berdasarkan prinsip Syariah.

2. Karakteristik Informan

Karakteristik responden adalah suatu keadaan atau gambaran responden sampel yang terdapat di daerah penelitian. Jadi dalam karakteristik

responden meliputi umur, pendidikan. Untuk lebih jelasnya mengenai karakteristik responden di kota palopo dapat dilihat penjabaran berikut:

a. Umur Informan

Tabel 4.2 Tingkat Umur Responden

No	Kelompok Umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	21-30	6	15%
2	31-40	19	47,5%
3	41-50,	14	22,5%
4	51-60	6	15%
Jumlah		45	100%

Berdasarkan Tabel 4.2, dapat dijelaskan bahwa buruh informan terdiri dari 4 kelompok umur, yakni kelompok umur 41-50 dengan presentase 22,5% sedangkan kelompok umur terendah, yakni 21-30 dan 51-60 dengan presentase 15%.

b. Pendidikan Informan

Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan juga menjadi penopang dalam meningkatkan sumber daya manusia untuk pembangunan bangsa, dan menumbuhkan kesadaran akan bahaya keterbelakangan pendidikan. Untuk lebih jelasnya tingkat pendidikan informan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Responden

No	Kelompok Umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	1	2,5 %
2	SMP	8	7,5%
3	SMA	35	87,5%
4	S1	1	2,5%
Jumlah		45	100%

Dari Tabel 4.3, tersebut menunjukkan terdapat 35responden yang menamatkan pendidikannya pada SMA, 3tamam SMP,1 sarjana S1 dan 1tamam SD.

2. Pemahaman Masyarakat Kota Palopo Terhadap Bank Syariah Indonesia

Hasil keseluruhan dari sepuluh pernyataan kuesioner yang dibagikan kepada masyarakat Kota Palopo untuk mengetahui pemahaman masyarakat terhadap bank syariah, diperoleh:

Item pernyataan yang pertama yaitu Saya memahami apa yang dimaksud dengan bank syariah.

Tabel 4.4 Pemahaman tentang bank syariah

No	Pernyataan	Kriteria Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Saya memahami apa yang di maksud dengan bank syariah	1. Sangat Setuju 2. Setuju 3. Tidak Setuju 4. Sangat Tidak Setuju	41 4 - -	91% 9% - -
			N=45	100%

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa 91% atau 41 orang yang menyatakan sangat setuju yang berarti mayoritas responden paham dengan bank syariah.

Item pernyataan yang kedua yaitu Saya memahami perbedaan bank syariah dan bank konvensional.

Tabel 4.5 Pemahaman tentang perbedaan bank syariah dengan bank konvensional

No	Pernyataan	Kriteria Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Saya memahami perbedaan bank syariah dan bank konvensional	1. Sangat Setuju 2. Setuju 3. Tidak Setuju 4. Sangat Tidak Setuju	11 9 25 -	24% 20% 56% -
			N= 45	100%

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa 25% atau 56 orang yang menyatakan tidak setuju yang berarti mayoritas responden belum paham mengenai perbedaan antara perbedaan bank syariah dengan bank konvensional.

Item pernyataan yang ketiga yaitu Saya memahami peran dan fungsi bank syariah.

Tabel 4.6 Pemahaman Tentang Peran Dan Fungsi Bank Syariah

No	Pernyataan	Kriteria Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
3	Saya memahami peran dan fungsi bank syariah.	1. Sangat Setuju 2. Setuju 3. Tidak Setuju 4. Sangat Tidak Setuju	9 6 24 6	20% 13.5% 53% 13.5%
			N=45	100%

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa 53% atau 24 orang yang menyatakan tidak setuju yang berarti mayoritas responden belum paham mengenai peran dan fungsi bank syariah.

Item pernyataan yang keempat yaitu Saya memahami bank syariah karena kebutuhan.

Tabel 4.7 Pemahaman Bank Syariah Karena Kebutuhan

No	Pernyataan	Kriteria Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
4	Saya memahami bank syariah karena kebutuhan	1. Sangat Setuju 2. Setuju 3. Tidak Setuju 4. Sangat Tidak Setuju	7 13 25 -	15,5% 29% 55,5% -
			N=45	100%

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa 55,4% atau 25 orang yang menyatakan tidak setuju yang berarti mayoritas responden pemahamannya tentang bank syariah tidak didasarkan karena kebutuhannya.

Item pernyataan yang keempat yaitu saya mengetahui bank syariah karena keluarga saya ada yang menggunakan bank Syariah.

Tabel 4.8 Pemahaman Bank Syariah Karena Keluarga

No	Pernyataan	Kriteria Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
5	Saya mengetahui bank syariah karena keluarga saya ada yang menggunakan bank Syariah	1. Sangat Setuju 2. Setuju 3. Tidak Setuju 4. Sangat Tidak Setuju	5 2 - 38	11% 4,5% - 85%
			N=45	100%

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa 85 % atau 38 orang yang menyatakan sangat tidak setuju yang berarti mayoritas responden pemahamannya tentang bank syariah tidak didasarkan karena keluarganya yang menggunakan bank syariah.

Item pernyataan yang keenam yaitu saya memperoleh informasi mengenai bank syariah melalui media.

Tabel 4.9 Sumber Informasi Yang Diperoleh

No	Pernyataan	Kriteria Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
6	Saya memperoleh informasi mengenai bank syariah melalui media.	1. Sangat Setuju 2. Setuju 3. Tidak Setuju 4. Sangat Tidak Setuju	43 2 - -	93% 7% - -
			N=45	100%

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa 93 % atau 43 orang yang menyatakan sangat setuju yang berarti mayoritas responden memperoleh informasi mengenai bank syariah diperoleh dari media.

Item pernyataan yang ketujuh yaitu saya memahami apa yang dimaksud dengan akad.

Tabel 4.10 Pemahaman Tentang Akad

No	Pernyataan	Kriteria Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
7	Saya memahami apa yang dimaksud dengan akad	1. Sangat Setuju	12	27%
		2. Setuju	13	29%
		3. Tidak Setuju	25	56%
		4. Sangat Tidak Setuju	-	-
			N=45	100%

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa 56 % atau 23 orang yang menyatakan tidak setuju yang berarti mayoritas responden belum paham tentang akad yang ada di bank syariah.

Item pernyataan yang kedelapan yaitu saya mengetahui kegunaan akad pada bank syariah.

Tabel 4.11 Pemahaman Tentang Kegunaan Akad

No	Pernyataan	Kriteria Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
8	Saya mengetahui kegunaan akad pada bank syariah	1. Sangat Setuju	3	7%
		2. Setuju	2	4%
		3. Tidak Setuju	35	78%
		4. Sangat Tidak Setuju	5	11%
			N=45	100%

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa 78 % atau 35 orang yang menyatakan tidak setuju yang berarti mayoritas responden belum paham tentang kegunaan akad yang ada di bank syariah.

Item pernyataan yang kesembilan yaitu saya mengetahui jenis-jenis akad bank syariah.

Tabel 4.12 Pemahaman Tentang Jenis-jenis Akad

No	Pernyataan	Kriteria Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
9	Saya mengetahui jenis-jenis akad bank syariah	1. Sangat Setuju	31	69%
		2. Setuju	11	24%
		3. Tidak Setuju	3	7%
		4. Sangat Tidak Setuju	-	-
			N=45	100%

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa 69 % atau 31 orang yang menyatakan sangat setuju yang berarti mayoritas responden paham tentang jenis-jenis akad yang ada di bank syariah.

Item pernyataan yang kesembilan yaitu saya mengetahui jenis-jenis produk bank syariah.

Tabel 4.13 Pemahaman Tentang Jenis-jenis Produk

No	Pernyataan	Kriteria Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
10	Saya mengetahui jenis-jenis produk bank syariah	1. Sangat Setuju	21	47%
		2. Setuju	14	31%
		3. Tidak Setuju	10	22%
		4. Sangat Tidak Setuju	-	-
			N=45	100%

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa 69 % atau 31 orang yang menyatakan sangat setuju yang berarti mayoritas responden paham tentang jenis-jenis produk yang ada di bank syariah.

Total jumlah kuesioner atau angket yang disebarakan berjumlah 45 rangkap. Setelah seluruh data dikumpulkan, proses klasifikasi dari hasil penyebaran kuesioner dilakukan secara manual dengan bantuan *microsoft excel* diperoleh bahwa skor tertinggi tiap butir instrumen adalah = 4, jumlah butir instrumen adalah = 10, dan jumlah responden adalah = 45 orang. Dengan demikian didapatkan skor idealnya = $4 \times 10 \times 45 = 1.800$. Maka skor yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada 45 responden adalah = 1.800. Dengan demikian nilai presentase pemahaman masyarakat yang didapatkan adalah $1.109 : 1.800 \times 100\% = 61.6\%$ Jadi, pemahaman masyarakat Kota Palopo dapat dilihat bahwa persentasenya berada pada kisaran 60% - 79,99% pada kelompok "Paham"

3. Respon Masyarakat, Masyarakat Kota Palopo Terhadap Bank Syariah Indonesia

Penelitian dilakukan dengan mewawancarai beberapa masyarakat di Kota Palopo. Hasil wawancara yang dilakukan ke masyarakat, memperoleh respon terhadap Bank Syariah Indonesia Kota Palopo dari masyarakat yaitu:

Hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Bapak Mardin yang memiliki usaha bengkel dan merupakan nasabah bank BRI adalah sebagai berikut:

“Untuk saat ini saya belum tertarik untuk menabung disana dek, apakah bank itu sama saja seperti BRI. Saya tidak tahu dek sistemnya bagaimana, bukannya sama saja ya sama bank-bank lainnya dek”³⁵

Bapak Mardin belum tertarik untuk menabung di Bank Syariah Indonesia karena mengira bahwa mekanisme dan sistem operasional di sana sama seperti halnya di Bank Konvensional lainnya yang menawarkan tabungan serta pinjaman atau kredit dengan bunga yang sedikit. Menurut pendapat beliau kalau bisa, pihak Bank Syariah Indonesia Kota Palopo mengadakan sosialisasi disekitar masyarakat juga, agar masyarakat juga dapat lebih mengenal terhadap Bank Syariah Indonesia Kota Palopo yang ternyata memberikan pelayanan yang memudahkan bagi masyarakat dalam melakukan transaksi.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Ibu Sindi selaku nasabah bank BRI adalah sebagai berikut:

“Sementara ini tidak dek, saya belum tertarik untuk menabung disana, dan saya masih nyaman saja di BRI, meski saya tahu kalau hukum bunga itu dilarang, tapi di bank umum itu fasilitasnya lebih lengkap dek”³⁶

Ibu Sindi juga belum tertarik untuk menabung di Bank Syariah Indonesia, karena ia masih merasa nyaman di BRI. Selain itu beliau juga seorang reseller jualan online shop. Sehingga ibu sindi mencari bank yang memiliki fasilitas yang lebih lengkap, seperti halnya rekeningnya bisa diakses untuk jualan online, seperti BRI, BNI, Mandiri, yang notabene adalah bank-bank konvensional. Menurutnya Bank Syariah Indonesia harus berusaha meningkatkan dan memperluas sosialisasi di masyarakat terhadap Bank

³⁵Wawancara dengan Bpak Mardin (selaku nasabah Bank BRI), pada tanggal 20 Oktober 2021

³⁶ Wawancara dengan ibu sindi (selaku nasabah Bank BRI), pada tanggal 20 Oktober 2021

Syariah Indonesia di Kota Palopo bagaimana, sistemnya bagaimana, perbedaannya bagaimana, dan kemudahan apa saja yang didapat disana, bukan hanya pengenalan mengenai produk dan keuntungannya saja. Agar masyarakat itu mengerti dan paham, sehingga kemungkinan masyarakat memiliki ketertarikan dengan bank syariah Indonesia Kota Palopo.

Sedangkan Saudari Rilin Andini selaku nasabah di Bank Syariah Indonesia Palopo. Beliau mengetahui Bank Syariah Indonesia karena sudah lama menjadi nasabah bank BRI Syariah dan dari berita yang dibacanya Seperti halnya pengungkapan beliau sebagai berikut:

“Selama ini sih alhamdulillah nasabahnya dipermudah, karena tidak mempunyai syarat yang berbelit-belit”.

Dari pernyataan di atas, beliau merasa senang menabung di BSI Palopo karena nasabahnya dipermudah dan tidak mempunyai syarat yang berbelit-belit, dan menurutnya kalau bisa pegawai di BSI Palopo itu lebih terbuka lagi ke masyarakat, jika beliau tidak bertanya kemungkinan beliau tidak akan mengenal yang namanya Bank Syariah Indonesia Palopo.

B. Pembahasan

1. Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat terhadap Bank Syariah Indonesia Palopo

Pengembangan Bank Syariah Indonesia Palopo secara intensif masih relatif baru, oleh karena itu, agar kegiatan sosialisasi dan pemasaran dalam rangka peningkatan pemahaman masyarakat terhadap Bank Syariah Indonesia Palopo, maka diperlukan informasi mengenai karakteristik dan perilaku nasabah/calon nasabah terhadap Bank Syariah Indonesia Palopo. Pembentukan

pemahaman dirasa sangat penting, karena pemahaman adalah kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu.

Sehingga diharapkan masyarakat dapat memperoleh pemahaman mengenai Lembaga Jasa Keuangan syariah serta produk dan jasa keuangan syariah, agar konsumen dan masyarakat luas dapat menentukan produk dan jasa keuangan syariah yang sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan mereka berdasarkan prinsip syariah yang halal dan menguntungkan.

Pada penelitian ini peneliti menggambarkan terhadap tingkat pemahaman masyarakat terhadap Bank Syariah Indonesia Palopo baik mekanisme, sistem, serta produk yang ada di Bank Syariah Indonesia Palopo. Adapun langkah awal yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu melakukan observasi di lokasi untuk melihat secara langsung mengenai Bank Syariah Indonesia Palopo. Kemudian peneliti mencari informasi mengenai masyarakat baik yang belum maupun yang pernah melakukan transaksi di Bank Syariah Indonesia Palopo untuk dibagikan kuesioner berdasarkan faktor pemahaman dengan memberikan beberapa pertanyaan yang sudah dipersiapkan.

Hasil penelitian di lapangan diperoleh dengan 45 orang yang dijadikan responden menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat Kota Palopo dapat dilihat berada pada kisaran 60% - 79,99% pada kelompok “paham”

Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman terhadap Bank Syariah Indonesia Palopo dari masyarakat yaitu:

a. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman masyarakat dalam pemilihan produk dan keputusan pembelian pada suatu produk tertentu, karena dari keadaan ekonomi masyarakat bisa melakukan pendidikan yang lebih tinggi agar bisa menerima pengetahuan dan informasi yang lebih luas yang ada dalam masyarakat.³⁷

Selain faktor pendidikan, status ekonomi dan pekerjaan seseorang juga akan mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang secara tidak langsung. Hal ini dikarenakan status ekonomi dan pekerjaan berhubungan erat dengan faktor interaksi sosial dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat. Selain itu faktor ekonomi seseorang juga akan mempengaruhi dalam pemilihan produk berdasarkan pendapatan untuk dibelanjakan, tabungan atau kemampuan meminjam.

Dari data yang peneliti peroleh di lapangan, disini peneliti mengetahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minimnya pemahaman masyarakat di Kota Palopo terhadap lembaga keuangan syariah, khususnya Bank Syariah Indonesia Palopo adalah dari faktor status ekonomi dan pekerjaan seseorang. Hal ini dikarenakan apabila status ekonomi dan penghasilan masyarakat yang tergolong tingkat menengah ke bawah, maka masyarakat belum bisa mengetahui dan memahami serta menjelaskan bagaimana sistem, prinsip, mekanisme, dan produk yang ada di lembaga keuangan syariah, khususnya Bank Syariah Indonesia Palopo .

³⁷Simamora Bilson, *Panduan Riset Perilaku Konsumen*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), 10

Masyarakat Kota Palopo yang tergolong menengah kebawah lebih tertarik dengan bank yang memberikan banyak keuntungan dan kemudahan bagi mereka dalam bertransaksi, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Sebagian masyarakat di Kota Palopo yang pernah melakukan transaksi dan menabung di Bank Syariah Indonesia Palopo dan di lembaga keuangan syariah lainya juga dapat menjelaskan mengenai Bank Syariah Indonesia Palopo walaupun hanya pada gambaran umumnya saja.

Adapula masyarakat di Kota Palopo yang menabung di bank lainya hanya pasrah dengan keadaan perekonomian mereka, pendapatan yang hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka, membuat mereka tidak sempat melakukan pinjaman di bank. Sehingga diantara mereka adapula yang pernah melakukan pinjaman uang atau modal usaha melalui Rentenir di Kota Palopo.

b. Faktor Sosial/Lingkungan

Faktor sosial/lingkungan juga mempengaruhi pemahaman seseorang. Dalam lingkungan seseorang akan mendapatkan pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berfikir seseorang, karena hampir setiap struktur sosial masyarakat mempunyai struktur kelas sosial. Kelas sosial adalah bagian-bagian yang relatif permanen dan teratur dalam masyarakat yang anggotanya mempunyai nilai, minat, dan perilaku serupa. Pemahaman tersebut didapat dari kelompok referensi atau kelompok acuan dari tiap kelas sosial.

Kelompok acuan terdiri dari: kelompok, keluarga, peran, dan status. Semakin bagus interaksi sosial dan tingkat sosial seseorang terhadap suatu hal,

maka akan berpengaruh terhadap pemahaman yang dimilikinya.³⁸ Hubungan sosial seseorang akan sangat berperan terhadap pemahaman seseorang dalam mempengaruhi kemampuan individu sebagai komunikasi untuk menerima informasi yang akan menjadi pengetahuan dan berdasarkan sudut pandang cara menjawab informan tersebut untuk menentukan pemahaman masyarakat terhadap bank syariah.

Namun pada penelitian ini, hasil dari jawaban responden jika didasarkan pada teori terhadap faktor pemahaman hubungan sosial/lingkungan, hal itu tidak selalu berbanding lurus dengan teori yang ada. Karena responden yang berprofesi sebagai karyawan swasta lebih paham terhadap prinsip dan produk lembaga keuangan syariah.

Faktor lingkungan akan mempengaruhi seseorang memperoleh pengalaman yang akan mempengaruhi cara berfikir seseorang. Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 responden, hanya 1 responden yang mengetahui terhadap Bank Syariah Indonesia Palopo dari lingkungan, mereka adalah saudari Rilin Andini yang mengetahui terhadap Bank Syariah Indonesia Palopo dari berita yang dia baca dan dengar dari lingkungan sekitar.

c. Faktor Psikologi (Pendidikan dan Pengalaman)

Faktor psikologis merupakan faktor yang dapat mempengaruhi minimnya tingkat pemahaman masyarakat karena psikologis adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran. Pembelajaran menggambarkan perubahan perilaku individu yang timbul dari pengalamannya.

³⁸Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 36.

Pengalaman merupakan sumber pemahaman atau pengalaman itu adalah suatu cara untuk memperoleh pengetahuan sehingga kebenaran dalam pemahaman pun akan bertambah. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pemahaman.³⁹

Dari data yang peneliti peroleh di lapangan, sebagian besar masyarakat di Kota Palopo untuk pernyataan dalam operasionalnya Bank Syariah Indonesia Palopo menghindari sistem bunga dari 3 responden, hanya 1 responden yang mengatakan tahu akan hal itu selebihnya tidak mengetahui. Begitu pula dalam pembagian keuntungannya itu dinamakan bagi hasil, 2 dari 3 responden tersebut masih beranggapan bahwa Bank Syariah Indonesia Palopo adalah bank yang beroperasi dengan masih mengandalkan bunga namun dalam nilai yang sedikit, mereka belum mengenal istilah bagi hasil dalam Bank Syariah Indonesia Palopo.

Sedangkan untuk perbedaan antara Bank Syariah Indonesia Palopo dengan bank umum lainnya, responden mengatakan bahwa sama saja dan hanya beda nama/istilahnya saja, bahkan ada yang tidak mengetahui sama sekali letak perbedaannya. Karena Bank Syariah Indonesia Palopo merupakan bank yang baru dimata masyarakat, sehingga menyebabkan pengetahuan mereka masih rendah, istilah-istilah yang digunakan dalam produk Bank Syariah Indonesia Palopo menggunakan bahasa arab, bahasa yang jarang didengar dan terasa asing oleh masyarakat. Hal ini menambah kesulitan bagi mereka dalam memahami Bank Syariah Indonesia Palopo.

³⁹ Nugroho J. Setiadi, *Perspektif Kontemporer Pada Motof, Tujuan, dan Keinginan Konsumen*, ed. Ketiga (Jakarta: PrenandaMedia Group, 2019), 12.

d. Faktor Informasi

Informasi merupakan hal yang sangat penting dalam memberikan pengaruh pada pemahaman seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika dia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media, misalnya tv, radio, atau surat kabar, maka hal ini dapat meningkatkan pemahaman seseorang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 orang responden, dapat diketahui masyarakat masih kekurangan informasi dalam memahami Bank Syariah Indonesia Palopo yang disebabkan oleh kurangnya informasi dan sosialisasi dari pihak Bank Syariah Indonesia Palopo. Hal ini dikarenakan keterbatasan akan pengetahuan serta minimnya edukasi yang mereka dapat dari pihak Bank Syariah Indonesia Palopo maupun dari media lainya seperti televisi, media cetak dan media sosial.

Dalam memperkenalkan produk dan jasa keuangan yang ditawarkan, Bank Syariah Indonesia Palopo Sebaiknya juga menggunakan media massa serta sosialisasi dari personal selling maupun pihak ketiga lebih dimaksimalkan kembali. Sehingga masyarakat tidak mengalami kesulitan dalam memahami dan menentukan produk serta jasa keuangan yang mereka butuhkan dalam menunjang pekerjaan maupun kebutuhan transaksi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil penelitian diatas, peneliti mengetahui bahwasanya masyarakat di Kota Palopo yang pernah melakukan transaksi di Bank Syariah Indonesia Palopo sudah dikatakan paham meskipun dalam tingkatan terendah.

Adapula sebagian masyarakat Kota Palopo yang masih awam terkait dengan bank syariah khususnya Bank Syariah Indonesia Palopo serta produk-produk yang ditawarkan oleh Bank Syariah Indonesia Palopo.

Hal tersebut dikarenakan masyarakat kurang mendapatkan sosialisasi dan informasi dari pihak Bank Syariah Indonesia Palopo yang selama ini prioritasnya hanya diruang lingkup pasar, sehingga diharapkan bagi pihak Bank Syariah Indonesia Palopo untuk lebih memaksimalkan sosialisasi dan edukasi terhadap perbankan syariah secara menyeluruh kepada masyarakat Kota Palopo dan sekitarnya. Sehingga tidak lagi muncul kesalahpahaman terhadap lembaga keuangan syariah.

2. Analisis Respon Masyarakat terhadap Bank Syariah Indonesia di Kota Palopo

Pada Penelitian yang dilakukan Andi Listyarso (2005) menyatakan bahwa strategi penetrasi pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pemasaran. Ditambah lagi menurut penelitian yang dilakukan oleh Munawarotul Kiptiah (2015) menyatakan bahwa hasil penelitian Variabel independen (kognitif, afektif, dan konatif) secara bersama-sama mempengaruhi variable dependen (minat barasuransi syariah) secara signifikan dengan melihat besarnya nilai Sig. Sehingga dapat diketahui bahwa respon pasar merupakan kunci dari inovasi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja pemasaran.⁴⁰

⁴⁰ Andi Listyarso, "Pengaruh Strategi Pemasaran Terhadap Kinerja Pemasaran Dan Kinerja Perusahaan Dengan Lingkungan Persaingan Sebagai Variabel Moderating", *Diss. Universitas Diponegoro*, 2019), 81.

Menurut Adi dalam jurnal Ikhsan menyatakan bahwa respon pada hakikatnya merupakan tingkah laku balas atau sikap yang menjadi tingkah laku balik. Respon pada prosesnya didahului oleh sikap seseorang, karena sikap merupakan kecenderungan atau kesediaan seseorang untuk bertindak laku dalam menghadapi suatu rangsangan tertentu, sehingga sikaplah yang menentukan seseorang merespon atau tidak merespon terhadap sesuatu.⁴¹

Hal ini juga berlaku dalam proses pengambilan keputusan pembelian, konsumen akan memutuskan produk yang akan dibeli berdasarkan penilaian, persepsi atau respon mereka terhadap produk tersebut berkaitan dengan kemampuan produk tersebut dalam memenuhi kebutuhannya. Sehingga respon akan timbul setelah seseorang atau sekelompok merasakan kehadiran suatu objek dan dilaksanakan, kemudian menginterpretasikan objek yang dirasakan tadi. Semakin tinggi atau semakin baik respon konsumen terhadap nilai suatu produk, maka minat membeli terhadap suatu produk tersebut juga semakin tinggi.

Dari hasil penelitian di lapangan, diperoleh data yang memberikan beberapa informasi terhadap bagaimana respon masyarakat terhadap Bank Syariah Indonesia Palopo melalui observasi dan wawancara. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat respon masyarakat terhadap Bank Syariah Indonesia Palopo dari masyarakat yaitu:

a. *Afektif* (Sikap)

⁴¹ Ikhsan Budi Setiawan, "Respon Masyarakat Terhadap Pembangunan Jalan Kereta Api Di Desa Bagan Sinembah Kota Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir", *Jurnal JOM FISIP*, Vol. 4, No. 2, 2017, 4-5

Respon *afektif* ini berkaitan dengan emosi, nilai, perasaan atau perubahan sikap seseorang terhadap suatu objek. Perasaan itu mencerminkan evaluasi keseluruhan masyarakat selaku konsumen terhadap sebuah objek, yaitu keadaan seberapa jauh konsumen merasa suka atau tidak suka terhadap objek tertentu.⁴²

Dari hasil wawancara yang peneliti peroleh, untuk pernyataan respon masyarakat terhadap Bank Syariah Indonesia Palopo apakah sudah sesuai atau belum sesuai dengan syariah sedikit memprihatinkan, ditengah-tengah masyarakat Kota Palopo yang mayoritas beragama Islam, lembaga keuangan syariah hadir sebagai alternatif untuk menghindari sistem bunga dan justru perkembangannya masih terbilang lambat, salah satu penyebabnya adalah kurangnya pemahaman masyarakat mengenai lembaga keuangan syariah, hal ini merupakan sebuah ironi, dimana perkembangan Bank Syariah Indonesia Palopo tidak dibarengi dengan pengetahuan masyarakatnya.

Bagi beberapa responden yang telah bermitra dengan Bank Syariah Indonesia Palopo memiliki rasa bangga tersendiri karena menabung di Bank Syariah Indonesia mereka merasa aman dan meyakini bahwa bank tersebut amanah dalam menjalankan sistem operasionalnya. Untuk pernyataan mengenai kepuasan terhadap sistem pelayanan Bank Syariah Indonesia Palopo, masyarakat yang menjadi nasabah di Bank Syariah Indonesia Palopo mengatakan bahwa mereka suka pada pelayanan yang diberikan oleh karyawan Bank Syariah Indonesia yang bertugas di daerah Kota Palopo karena ramah

⁴² Aldila Septiana, *Analisis Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Ekonomi Kreatif*, (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2017), 94

dan baik, masyarakat juga merasa dimudahkan ketika ingin bertransaksi akan tetapi mereka juga sedikit merasa tidak puas ketika ingin melakukan penarikan tabungan, mereka tidak dapat melakukannya secara langsung, karena harus mengkonfirmasi terlebih dahulu sebelum hari penarikan.

b. *Konatif* (Tindakan)

Konatif berkaitan dengan kemungkinan atau kecenderungan bahwa seseorang akan melakukan tindakan tertentu yang berkaitan dengan objek sikap. Komponen ini meliputi perilaku ketua itu sendiri, yakni sebagai ekspresi dari skala niat konsumen untuk menilai kemungkinan menggunakan produk Bank Syariah Indonesia Palopo. Sebagaimana hasil dari wawancara mengenai respon yang menunjukkan intensitas sikap atau kecenderungan dalam bertindak yang telah peneliti lakukan di lapangan, peneliti mengetahui bahwa masih sedikit masyarakat yang berminat menabung di Bank Syariah Indonesia Palopo hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai Bank Syariah Indonesia Palopo.

Mengenai tingkat keminatan masyarakat untuk menabung di Bank Syariah Indonesia masih terbilang rendah, karena sebagian besar masyarakat masih merasa nyaman menabung di bank konvensional, salah satunya bank Bank Rakyat Indonesia, meski ada diantaranya ada yang sudah mengetahui bahwa hukum bunga itu dilarang, tetapi masyarakat lebih memilih bank konvensional yang telah memiliki fasilitas yang lebih lengkap. Sebagaimana pendapat dari ibu Sindi yang merupakan seorang *reseller online shop*, beliau mencari bank yang dapat memberikan fasilitas rekening yang bisa diakses

untuk alat transaksi *online shop*. Selain itu sebagian masyarakat yang status ekonominya menengah kebawah, lebih memilih tetap menabung di bank konvensional karena pendapatan mereka yang cuma sedikit dan hanya cukup untuk keperluan sehari-hari saja.

Sedangkan saudara Rilin Andini menunjukkan respon yang berbeda, mereka lebih tertarik melakukan transaksi di Bank Syariah Indonesia dikarenakan kemudahan dan keuntungan dari pelayanan yang ditawarkan oleh pihak Bank Syariah Indonesia Palopo. Hal ini ditunjukkan dari usaha dia yang mencari informasi lebih lanjut mengenai produk tabungan yang ada di Bank Syariah Indonesia Palopo.

Perbedaannya adalah hal yang melatar belakangi tindakan mereka, dia memilih bertransaksi di Bank Syariah Indonesia Palopo karena atas kemauannya sendiri, menurut dia kemudahan dalam bertransaksi di Bank Syariah Indonesia Palopo dapat menunjang kehidupan ekonomi mereka, dikarenakan dalam menabung di Bank Syariah Indonesia Palopo, jumlah minimal nominal uang yang ingin ditabung adalah 100.000 serta tidak adanya potongan harga di setiap bulannya. Hal ini dirasa sangat menguntungkan bagi masyarakat yang ingin tetap menabung meskipun memiliki pendapatan yang kecil sekalipun.

Dari beberapa faktor di atas, peneliti mengetahui bahwasanya masyarakat di Kota Palopo responnya yang bervariasi pada Bank Syariah Indonesia Palopo. Mereka akan mencari segala informasi yang berkaitan dengan produk yang ditawarkan, serta keuntungan menjadi nasabah di Bank Syariah Indonesia Palopo tersebut. Maka dari itu segala informasi yang

diperoleh dan memiliki segi positif akan menyebabkan masyarakat memiliki keinginan untuk menjadi nasabah tetap dan rutin dalam melakukan penyimpanan uang (menabung).

Selain itu, masyarakat juga hanya sedikit yang berminat bertransaksi di Bank Syariah Indonesia Palopo. Karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai Bank Syariah Indonesia Palopo dan fasilitas yang disediakan, menyebabkan masyarakat lebih cenderung memilih bank konvensional daripada bank syariah itu sendiri. Sehingga Bank Syariah Indonesia Palopo harus berusaha meningkatkan dan memperluas sosialisasi di masyarakat secara rutin. tidak hanya terhadap memperkenalkan Bank Syariah Indonesia dan pengenalan mengenai produk dan keuntungannya saja, tetapi juga mengenai sistem operasional, perbedaan, dan kemudahan apa saja yang didapat disana, sehingga masyarakat akan lebih mengetahui Bank Syariah Indonesia Palopo, jadi kemungkinan masyarakat memiliki ketertarikan dengan Bank Syariah Indonesia Palopo

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah melakukan penelitian dengan judul Respon Masyarakat terhadap Keberadaan Bank Syariah Indonesia Setelah Merger Di Kota Palopo maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pemahaman masyarakat di Kota Palopo mengenai Bank Syariah Indonesia Palopo berada pada tingkatan paham. Hal tersebut dikarenakan masyarakat kurang mendapatkan sosialisasi dan informasi secara intens dari pihak Bank Syariah Indonesia Palopo yang selama ini hanya memprioritaskan pada lingkup pasar dan sekitarnya, hal ini menyebabkan informasi tidak merata, sehingga masih banyak masyarakat yang masih awam terkait dengan bank syariah khususnya Bank Syariah Indonesia Palopo serta produk-produk yang ditawarkan oleh Bank Syariah Indonesia Palopo.
2. Masyarakat di Kota Palopo memiliki respon yang bervariasi pada Bank Syariah Indonesia Palopo karena kurangnya informasi yang berkaitan dengan produk serta kurangnya fasilitas yang disediakan oleh Bank Syariah Indonesia Palopo, sehingga hanya sedikit yang berminat bertransaksi di Bank Syariah Indonesia Palopo. Untuk sebagian masyarakat yang diteliti masih merasa nyaman menabung di bank konvensional, salah satunya bank Bank Rakyat Indonesia, meski ada diantaranya ada yang sudah mengetahui

bahwa hukum bunga itu dilarang, tetapi masyarakat lebih memilih bank konvensional yang telah memiliki fasilitas yang lebih lengkap. Akan tetapi untuk beberapa responden yang telah bermitra dengan Bank Syariah Indonesia Palopo memiliki rasa bangga tersendiri karena menabung di Bank Syariah Indonesia mereka merasa aman dan meyakini bahwa bank tersebut amanah dalam menjalankan sistem operasionalnya

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Perlunya meningkatkan upaya sosialisasi, edukasi serta promosi terhadap perbankan syariah secara menyeluruh kepada masyarakat Kota Palopo dan sekitarnya, baik melalui media cetak, media sosial maupun elektronik. Hal ini dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap Bank Syariah Indonesia Palopo.
2. Perlu ditekankan sosialisasi yang efektif pada pengenalan sisi keunggulan bank syariah disamping produk dan layanan yang dimiliki oleh bank syariah dengan pendekatan secara langsung kepada masyarakat sehingga mampu memberikan informasi dan kepercayaan kepada masyarakat.
3. Pada penelitian yang selanjutnya, diharapkan jumlah sampel yang digunakan lebih banyak dan hendaknya memperluas penelitian pada tingkat kecamatan atau kabupaten sehingga diperoleh informasi yang lebih lengkap dan akurat mengenai tingkat pemahaman dan respon masyarakat terhadap perbankan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad Ruslandi dan Fasiha, *Pengantar Islamic Economics, Mengenal Konsep dan Praktek Ekonomi Islam*, Makassar: Lumbung Informasi Pendidikan (LIPa), 2013
- Agus Marimin, Abdul Haris Romdhoni, dan Tira Nur Fitria, “Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. Vol.01, No 02, (2015)
- Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Departemen Pendidikan*, edisi ketiga. Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Antonio, Muhammad Syafi’i. *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*, Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press, 2001
- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Raja Grafindo, 2011
- Badan Pusat Statistik Kota Palopo, *Kota Palopo Dalam Angka Palopo Municipality In Figures 2021*. (Palopo: BPS Kota Palopo, 2021)
- Darnelis, Sonia. *Respon Nasabah Terhadap Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Selatpanjang Kabupaten Kepulauan Meranti*. Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2018
- Darmadi Hamid. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2011
- Dewi, Aang Riana. “Bank-bank syariah negara dimerger, apa alasannya?”, *Bisnika.com*. 23 Maret 2021. [Bank-bank syariah negara dimerger, apa alasannya? \(hops.id\)](#).
- Firdaus, Muhammad. *Cara Mudah Memahami Akad-akad Syariah*. Jakarta: Renaisan, 2005

Ghofur, Abdul. "Analisis Terhadap Manajemen Dana Mudharabah Dalam Perbankan Syariah". *Jurnal at-Taqaddum* Vol.8 No.2 November 2016

J.P.Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, cet.ke-9. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004

J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta : PT Gramedia, 2010

Jhon.M.Echoles dan Hassan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia*, cet.Ke-27, Jakarta: PT. Gramedia, 2003

Karim, Adi Warman. *Menimbang Resiko Kredit di Bank Syariah*. *Majalah Investor* No. 88 Tahun V Jakarta. 2004

M. Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet 1. Jakarta: Kencana, 2005

Mardani, Dede Aji. "Peran Perbankan Syariah Dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif di Indonesia." *al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 1.1, January (2018)

Moloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008

Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Cet.II; Yogyakarta: Ekonisia, 2005

Qurthuby, Moch. Anas Alhifni, and Sofian Muhlisin. "Pengaruh Strategi Pemasaran Dengan Konsep AIDA (Attention, Interest, Desire, Action) Terhadap Respon Nasabah Mengambang Pada Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Di Wilayah Cibadak-Sukabumi)." *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 7.1 (2019)

Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*, cet.ke3. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004

Sari, Fasholatul Melisa. *Analisis Tingkat Pemahaman dan Respon Masyarakat terhadap Bank Mitra Syariah (Studi Kasus di Karangagung Kecamatan Palang Kabupaten Tuban)*. Diss. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021

SaveD.Dagun, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, Jakarta: Lembaga pengkaji dan kebudayaan Nusantara, 1997

Sjahdeini, Sutan Remy. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014

Subandi, Ahmad. *Psikologi Sosial*, cet. ke-2. Jakarta: Bulan Bintang, 1982

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016

sujana, Agus. *Psikologi Umum*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004

Timotius, Kris H.. *Pengantar Metodologi Penelitian: Pendekatan Manajemen Pengetahuan untuk pengembangan pengetahuan*, Yogyakarta: ANDI, 2017

Walgito, Bimo *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: UGM, 1996



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

KUESIONER

Kepada Yth :

Bapak/Ibu/Saudara/i

Di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan Hormat, Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Hasnila
NIM : 17 0402 0185
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Palopo

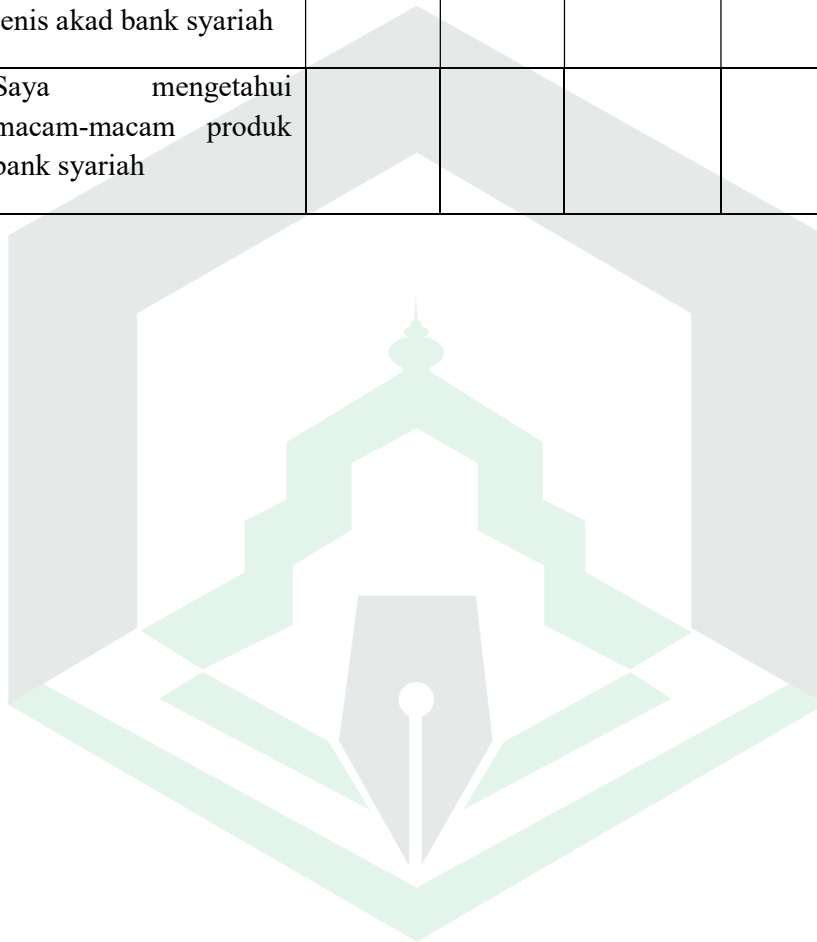
Bersamaan surat ini saya memohon maaf karena telah mengganggu kesibukan bapak/ibu/saudara/i untuk mengisi kuesioner ini dengan sebaik-baiknya karena jawaban dari kuesioner ini akan digunakan sebagai data penelitian skripsi. Demikian surat ini saya sampaikan, atas bantuan dan kerjasama dari bapak/ibu/saudara/i saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin
 - a. Laki-Laki
 - b. Perempuan
4. Alamat :
5. Pendidikan Terakhir :

7	Saya memahami apa yang dimaksud dengan akad				
8	Saya mengetahui kegunaan akad pada bank syariah				
9	Saya mengetahui jenis-jenis akad bank syariah				
10	Saya mengetahui macam-macam produk bank syariah				



Lampiran 2

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA RESPONMASYARAKAT TENTANGKEBERADAAN BANK SYARIAH INDONESIA SETELAH MERGERDI KOTAPALOPO

IDENTITAS RESPONDEN

- a. Nama :
- b. Alamat :
- c. Usia :
- d. Pekerjaan :

DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah bapak/Ibu/Saudara/i menabung di Bank Syariah Indonesia (BSI)?
Apa yang melatar belakanginya bapak/Ibu/Saudara/i untuk memutuskan menabung di Bank Syariah Indonesia (BSI)?
2. Setelah mengetahui Bank Syariah Indonesia (BSI), apakah bapak/Ibu/Saudara/i berminat untuk menggunakan produk yang sudah tersedia di Bank Syariah Indonesia (BSI) untuk kebutuhan sehari-hari?
3. Apakah bapak/Ibu/Saudara/i mengetahui bagaimana mekanisme dan sistem operasional yang ada di Bank Syariah Indonesia (BSI)?
4. Apakah bapak/Ibu/Saudara/i mengetahui Produk dan jasa apa yang ada di Bank Syariah Indonesia (BSI)?

5. Apakah bapak/Ibu/Saudara/i mengerti mengenai cara atau proses penggunaan produk tersebut?
6. Darimana bapak/Ibu/Saudara/i mengetahui tentang produk tersebut?
7. Menurut bapak/Ibu, apakah Bank Syariah Indonesia (BSI) Kota Palopo sudah sesuai dengan hukum syariah?
8. Apakah bapak/Ibu/Saudara/i memiliki pengalaman lain di Lembaga Keuangan lainnya? Jika ada, bagaimana pengalaman anda tentang penggunaan di lembaga keuangan lainnya?
9. Apakah bapak/Ibu/Saudara/i pernah mengikuti sosialisasi dan edukasi tentang Bank Syariah Indonesia (BSI)?
10. Apakah bapak/Ibu/Saudara/i punya masukan untuk Bank Syariah Indonesia (BSI) agar ke depannya dapat dimanfaatkan dengan baik untuk seluruh kalangan masyarakat?

Lampiran 3

TABULASI ANGKET

No	X1	X2	X3	X4	X1	X6	X7	X8	X9	X10
1	4	4	1	1	2	4	4	4	4	4
2	4	4	1	1	2	4	4	1	1	4
3	4	4	1	1	3	4	1	1	1	4
4	4	3	1	1	3	4	4	4	1	4
1	1	1	1	1	2	1	3	1	1	1
6	4	2	2	2	3	4	4	1	4	4
7	1	4	4	4	3	1	4	1	1	1
8	1	3	4	4	2	1	1	4	4	1
9	4	4	4	1	3	4	4	3	4	4
10	4	3	3	4	3	4	1	1	4	4
11	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4
12	1	3	4	4	3	1	4	1	1	1
13	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4
14	4	4	4	1	3	4	4	1	1	4
11	4	4	4	4	3	4	4	1	1	4
16	4	4	4	1	3	4	4	4	1	4
17	4	1	1	1	4	4	4	1	1	4
18	1	4	4	4	3	1	4	4	4	1
19	4	4	4	4	3	4	4	1	1	4
20	1	4	4	4	4	1	4	1	1	1
21	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4
22	4	4	4	4	2	4	4	1	1	4
23	4	4	1	4	3	4	4	4	1	4
24	4	4	4	1	3	4	4	4	1	4
21	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
26	4	4	4	4	2	4	4	4	1	4
27	1	4	1	4	3	1	4	4	1	1
28	4	4	4	2	2	4	4	4	1	4
29	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4
30	4	4	3	4	3	4	4	4	1	4
31	1	4	4	4	4	1	4	4	1	1
32	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4
33	4	4	1	4	3	4	4	4	1	4
34	1	4	4	4	2	1	4	1	1	1
31	4	4	4	4	3	4	4	1	1	4
36	4	4	4	3	3	4	4	4	1	4
37	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4
38	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4
39	1	4	4	4	4	1	4	4	1	1
40	4	3	4	1	3	4	4	1	1	4
41	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4
42	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
43	1	4	4	4	3	1	4	1	1	1
44	4	4	4	4	3	4	4	1	1	4

Lampiran 4



SURAT KEPUTUSAN
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
NOMOR : 182 TAHUN 2021

TENTANG
PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

- Menimbang : a. bahwa demi kelancaran proses penyusunan dan penulisan skripsi bagi mahasiswa strata S1, maka dipandang perlu dibentuk Pembimbing Penyusunan dan penulisan skripsi.
- Mengingat : b. bahwa untuk menjamin terlaksananya tugas Dosen Pembimbing sebagaimana dimaksud dalam butir a di atas maka perlu ditetapkan melalui surat Keputusan Rektor.
1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 141 Tahun 2014 tentang Perubahan STAIN Palopo Menjadi IAIN Palopo;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 5 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palopo.
- Memperhatikan : Penunjukan Pembimbing Dari Ketua Prodi
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO TENTANG PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING PENYUSUNAN DAN PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM S1 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
- Pertama : Mengangkat mereka yang tersebut namanya pada lampiran surat keputusan ini sebagaimana yang tersebut pada alinea pertama huruf (a) di atas.
- Kedua : Tugas Dosen Pembimbing Penyusunan dan Penulisan Skripsi adalah : membimbing, mengarahkan, mengoreksi, serta memantau penyusunan dan penulisan skripsi mahasiswa berdasarkan panduan penyusunan skripsi dan pedoman akademik yang ditetapkan pada Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Ketiga : Segala biaya yang timbul sebagai akibat diterapkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada DIPA IAIN PALOPO TAHUN 2021.
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal diterapkannya dan berakhir setelah kegiatan pembimbingan atau penulisan skripsi mahasiswa selesai, dan akan diadakan perbaikan seperlunya jika terdapat kekeliruan didalamnya.
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Palopo
Pada tanggal : 01 Juli 2021



Rektor
Institut Agama Islam Negeri Palopo
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,

- Tembusan :
1. Kabiro AUAK;
 2. Mahasiswa yang bersangkutan;
 3. Peringgal.

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO NO : 182 TAHUN 2021
TENTANG
PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING PENYUSUNAN DAN PENULISAN SKRIPSI
MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO

- I. Nama Mahasiswa : Hasnilla
NIM : 17 0402 0185
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
- II. Judul Skripsi : Pengaruh Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Banjir Bandang di
Kec. Masamba Kab. Luwu Utara
- III. Dosen Pembimbing : Burhan Rifuddin, SE., MM

Palopo, 01 Juli 2021



Rektor
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
Burhan Rifuddin

Lampiran 5



SURAT KEPUTUSAN
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
NOMOR : 93 TAHUN 2021

TENTANG
PENGANGKATAN DOSEN PENGUJI SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

- Merimbang : a. bahwa demi kelancaran proses pengujian seminar proposal bagi mahasiswa Program S1, maka dipandang perlu dibentuk Dosen Penguji Seminar proposal;
b. bahwa untuk menjamin terlaksananya tugas Dosen Penguji Seminar proposal sebagaimana dimaksud dalam butir a di atas, maka perlu ditetapkan melalui surat Keputusan Rektor.
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 141 Tahun 2014 tentang Perubahan STAIN Palopo Menjadi IAIN Palopo;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 5 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palopo.

Memperhatikan : Penunjukan Penguji dari Ketua Prodi

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO TENTANG PENGANGKATAN DOSEN PENGUJI TUGAS AKHIR MAHASISWA PROGRAM S1 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
- Pertama : Mengangkat mereka yang tersebut namanya pada lampiran surat keputusan ini sebagaimana yang tersebut pada alinea pertama huruf (a) di atas.
- Kedua : Tugas Dosen Penguji Seminar proposal adalah : mengoreksi, menganalisis, menilai/ mengevaluasi dan menguji kompetensi dan kemampuan mahasiswa berdasarkan skripsi yang diajukan serta memberi dan menyampaikan hasil keputusan atas pelaksanaan ujian skripsi mahasiswa berdasarkan pertimbangan tingkat penguasaan dan kualitas penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi.
- Ketiga : Segala biaya yang timbul sebagai akibat diterapkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada DIP A IAIN PALOPO TAHUN 2021.
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal di tetapkannya dan berakhir setelah kegiatan pengujian seminar proposal, dan akan diadakan perbaikan seperlunya jika terdapat kekeliruan di dalamnya.
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palopo
Pada Tanggal : 05 Juli 2021



Rektor
IAIN Palopo
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

- Tembusan :
1. Kabin AUA K;
 2. Mahasiswa yang bersangkutan
 3. Peringgal

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO
NOMOR : 93 TAHUN 2021
TENTANG
PENGANGKATAN DOSEN PENGUJI SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI (IAIN) PALOPO

- I. Nama Mahasiswa : Hasriila
NIM : 17.0402.0185
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
- II. Judul Skripsi : Respon Nasabah terhadap Keberadaan Unit Bank Syariah Indonesia di Kota Palopo.
- III. Dosen Penguji : Dr. Muh. Ruslan Abdullah, M.A.

Palopo, 05 Juli 2021



Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Haramullah M.C

Lampiran 6


SURAT KEPUTUSAN
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
NOMOR : 699 TAHUN 2021
TENTANG
PENGANGKATAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI TUGAS AKHIR MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

Menimbang : a. bahwa demi kelancaran proses pengujian seminar hasil dan ujian munqasyah bagi mahasiswa Program S1, maka dipandang perlu dibentuk Dosen Penguji Seminar Hasil dan Ujian Munqasyah;
b. bahwa untuk menjamin terlaksananya tugas Dosen Penguji Seminar Hasil dan Ujian Munqasyah sebagaimana dimaksud dalam butir a di atas, maka perlu ditetapkan melalui surat Keputusan Rektor.

Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 141 Tahun 2014 tentang Perubahan STAIN Palopo Menjadi IAIN Palopo;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 5 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palopo.

Memperhatikan : Penunjukan Penguji dari Ketua Prodi

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO TENTANG PENGANGKATAN DOSEN PENGUJI TUGAS AKHIR MAHASISWA PROGRAM S1 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

Pertama : Mengangkat mereka yang tersebut namanya pada lampiran surat keputusan ini sebagaimana yang tersebut pada alinea pertama huruf (a) di atas.

Kedua : Tugas Dosen Penguji Seminar Hasil dan Ujian Munqasyah adalah : mengoreksi, mengartikan, menilai/ mengevaluasi dan menguji kompetensi dan kemampuan mahasiswa berdasarkan skripsi yang diajukan serta memberi dan menyampaikan hasil keputusan atas pelaksanaan ujian skripsi mahasiswa berdasarkan pertimbangan tingkat penguasaan dan kualitas penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi.

Ketiga : Segala biaya yang timbul akibat ditetapkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada DIPA IAIN PALOPO TAHUN 2021.

Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal di tetapkannya dan berakhir setelah kegiatan pengujian munqasyah selesai, dan akan diadakan perbaikan seperlunya jika terdapat kekeliruan di dalamnya.

Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palopo
Pada Tanggal : 22 Desember 2021

Rektor
Institut Agama Islam Negeri Palopo
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam




Tembusan:

1. Kabiro AUAK;
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Pertiingat

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO
NOMOR : 699 TAHUN 2021
TENTANG
PENGANGKATAN DOSEN PENGUJI TUGAS AKHIR MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO

- I. Nama Mahasiswa : Hesnila
NIM : 17 0402 0185
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
- II. Judul Skripsi : Respon Masyarakat terhadap Keberadaan Bank Syariah Indonesia
setelah Merger di Kota Palopo.
- III. Tim Dosen Penguji :
- | | |
|-----------------------|---|
| Ketua Sidang | : Dr. Hj. Ramlah M, M.M. |
| Sekretaris | : Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. |
| Penguji Utama (I) | : Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. |
| Pembantu Penguji (II) | : Megasari, M.Sc. |

Palopo, 22 Desember 2021



Rektor
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Lampiran7



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Agatis, Telp (0471) 22076 Balandi - Kota Palopo
Email-iaipalopo.febi@gmail.com

Nomor : Istimewa
Lamp : -
Hal : *Undangan Seminar Proposal*

Palopo, 07 September 2021

Kepada
Yth. Bapak/Ibu Dosen Pembimbing
di-
Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, sehubungan dengan pelaksanaan ujian Seminar Proposal mahasiswa:

Nama : Hasnila
NIM : 17 0402 0185
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah

Bersama ini dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk hadir sebagai Penguji pada pelaksanaan Ujian Seminar Proposal tersebut yang akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 08 September 2021
Waktu : 08.30 Wita
Tempat : Secara Daring

Adapun daftar dosen Penguji dan Pembimbing Skripsi adalah:

Pembimbing I : Burhan Rifuddin, S.E., M.M
Penguji I : Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.E.I., M.A

Demikian undangan ini, atas kesediaan Bapak / Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb.



Dr. Hj. Ramlah M., M.M.

Lampiran 8

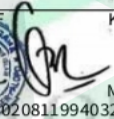
KARTU KONTROL SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Hasnila _____

NIM : 1704020185 _____

Prodi : PERBANKAN SYARIAH _____

NO	HARI/TGL	NAMA MAHASISWA	JUDUL SKRIPSI	PARAF PIMPINAN UJIAN	KET.
1	7 April 2021	Muhammad Irwan	Tinjauan Prinsip Syariah Pada Kartu Kredit IB Hasanah Card BNI Syariah Kota Palopo		
2	13 April 2021	Isra Nurfaidah	Strategi Pemasaran Produk Bank Syariah (Bank Muamalat)		
3	19 April 2021	Hamrina	Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Peningkatan Kinerja Di Kalangan UMKM pada Pedagang Pasar Andi Tadda Kota Palopo		
4	28 April 2021	Ernawati	Analisis Kepatuhan Zakat Pada Perusahaan Di Kota Palopo		
5					
6					
7					
8					
9					
10					

DEKANE KONOMI DAN BISNIS ISLAM

M.
NIP. 1961020811994032001

NB.:
- Kartu ini dibawa setiap mengikuti ujian
- Setiap mahasiswa wajib mengikuti minimal 5 kali seminar sebelum seminar hasil

Lampiran9



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO FAKULTAS EKONOMI
ONOMIDAN BISNIS ISLAM
Jalan Bittu Kota Palopo 91914 Telp 085243175771
Email: febi@iainpalopo.ac.id; Website: <https://febi.iainpalopo.ac.id/>

KARTU KONTROL SEMINAR HASIL PENELITIAN

Nama : Hasnila
NIM : 1704020185
Prodi : Perbankan Syariah

NO	HARI/TGL	NAMA MAHASISWA	JUDUL SKRIPSI	PARAF PIMPINAN UJIAN	KET.
1	Kamis, 27 Mei 2021	Fajar	Peran Petani Dalam Pembudidayaan Tanaman Lengkas Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Kambo Kecamatan Mung Kajang Kota Palopo.		
2	Selasa, 25 Mei 2021	Vhiky Ariani	Pemahaman Mahasiswa Iain Palopo Tentang Akad Pada Bank Muamalat Kota Palopo		
3	Senin, 31 Mei 2021	Risaldi	Persepsi Masyarakat Terhadap Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu		
4	Senin, 07 Juni 2021	Yuniarti	Perilaku Petani Lada Pasca Turunnya Harga Lada Di Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur Desa L. Ibulan Mandiri		
5	Selasa, 08 Juni 2021	Elmiyanti	Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Kecil Penjualan Kue Tradisional		
6	Senin, 28 Juni 2021	Tenri Ajeng	Efektivitas Bmt As'adiyah Sengkang Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Masyarakat Dengan Menggunakan Akad Qardhul Hasan		
7	Senin, 28 Juni 2021	Idayanti	Pengaruh Produk Tabungan Ibtisamiyah (Islamic Banking) Hasanah Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Nasabah Menggunakan Jasa Perbankan Syariah		
8	Rabu, 30 Juni 2021	Nurullmiah	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Cengkeh (Studi Kasus Desa Kadong-Kadong Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu)		
9	Rabu, 30 Juni 2021	Andi Jarmania	Peran Pembiayaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nasabah (Studi Bsi Cabang Ratulangi Kota Palopo)		
10	Selasa, 31 Agustus 2021	Rika Jelita N	Analisis Akad Mudharabah Pada Deposito Syariah Di Bni Syariah Cabang Palopo		



Dr. Hj. Nurulmiah M., M.M. NIP 19
61020811994032001

Lampiran 10

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Biti Kota Palopo 91914 Telepon (0471) 22076
Email: febi@iainpalopo.ac.id; Website: <https://febi.iainpalopo.ac.id/>

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Penasehat Akademik dan Ketua Pogram Studi Perbankan Syariah, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut membaca dengan kurang/baik/lewar.

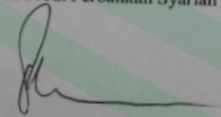
Nama : Hasnila
Nim : 17 0402 0185
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah

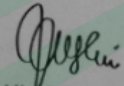
Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

20 Desember 2021

Mengetahui:
Ketua Prodi Perbankan Syariah

Dosen Penasehat Akademik


Hendra Safri, S.E., M.M.


Tadjuddin, S.E., M.Si., Ak., CA.,
CSRS., CAPM., CAPF., CSRA.

*coret yang tidak sesuai dengan kemampuan mahasiswa

Lampiran11

RIWAYATHIDUP



Hasnila, lahir di Karre pada tanggal 21 Juni 1999. Penulis merupakan anak ke tiga dari enam bersaudara dari pasangan seorang ayah Jahidin dan ibu Moharia. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Karre, Desa Rompu, Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. Adapun pendidikan yang telah di

2011 di SDN 097 Rompu. Kemudian di tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Masamba hingga tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Masamba hingga tahun 2017. Setelah lulus SMA di tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan S1 di program studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Pada akhirnya penulis membuat tugas akhir Skripsi untuk menyelesaikan pendidikan S1 dengan judul Skripsi ***“Respon Masyarakat Terhadap Keberadaan Bank Syariah Indonesia Setelah Marger di Kota Palopo”***. Penulis berharap dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya dan meraih cita-cita yang di impikan, Aamiin. Demikian riwayat hidup peneliti.